

**PESAN DAKWAH TENTANG TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA DALAM BUKU KUMPULAN KISAH “LAKI-LAKI
YANG TAK BERHENTI MENANGIS” KARYA RUSDI MATHARI**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



Disusun Oleh :

Afiyatur Royanah (1601026026)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN walisono Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Afiyatur Royanah

NIM : 1601026026

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Pesan Dakwah Tentang Toleransi Antar Umat Beragama
Dalam Buku Kumpulan Kisah Laki-Laki Yang Tak Berhenti
Menangis Karya Rusdi Mathari

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 1 April 2021

Pembimbing,



Drs.H.Ahmad Anas.M.Ag
NIP.19660513199303 1 002

SKRIPSI

**Pesan Dakwah Tentang Toleransi Antar Umat Beragama
Dalam Buku Kumpulan Kisah Laki-Laki Yang Tak Berhenti
Menangis Karya Rusdi Mathari”**

Disusun Oleh:

Afiyatur Royanah
1601026026

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada 19 April 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial(S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang/Penguji



Dr.H.Ilyas Supena.M.Ag
NIP.197204102001121003

Sekretaris Sidang/ Penguji



Drs.H.Ahmad Anas.M.Ag
NIP.19660513199303 1 002

Penguji I



Drs.Hj.Siti Sholihati,M.A
NIP.19631017199103 2 001

Penguji II



Nur Cahyo H. W..S.T.,M.Kom
NIP.19731222200604 1 001

Mengetahui Pembimbing



Drs.H.Ahmad Anas.M.Ag
NIP.19660513199303 1 002

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Pada tanggal 14 september 2021



Dr.H.Ilyas Supena.M.Ag
NIP.197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran, penulis menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan program pendidikan lainnya. Adapun bahan rujukan untuk mendapatkan pengetahuan serta informasi penunjang penelitian, sumbernya telah dijelaskan di dalam daftar pustaka.

Semarang, 16 Maret 2021

Yang Menyatakan



Afiyatur Royanah

NIM 1601026026

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang karena atas segala rahmatnya suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam juga tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhamad SAW, keluarga serta para sahabat dan para pengikutnya yang kelak diharapkan syafaatnya di hari akhir. Tidak ada kata nikmat yang layak untuk diucapkan kecuali rasa syukur kepada-Nya, karena atas izin dan pertolongan-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya peran serta bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terimakasih dan karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.A selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr.H.Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Drs. M. Mudhofi, M.Ag, Dr, Safrodin, M.Ag dan Dr. Ali Murtadho, M.Pd selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. H. M. Alfandi, M.Ag selaku kepala jurusan (Kajur) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang telah memberikan ilmu, waktu, tenaga dan juga arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Nilnan Nikmah, M.S.I, selaku Sekertaris Jurusan KPI
5. Dr. H. Ahmad Anas M.Ag selaku dosen pembimbing sekaligus Wali Dosen. Terimakasih atas segala waktu, nasehat, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Martini penyemangatku, motivator terhebat, yang tidak henti-hentinya mendo'akan dan memberikan support. Rasanya ucapan terimakasih sangatlah tidak cukup, karena itu semua tidak akan bisa membalas jasa-jasa Ibu sebagai orang tua yang kuat, sabar dan tidak pernah sedikitpun mengeluh, terimakasih Ibu.
7. Nenek-Kakekku, Bapak Marjono dan Ibu Suratmi, motivator terhebatku, yang selalu memberikan dukungan dalam hal-apapun.
8. Om dan Tanteku, yang selalu memberikanku bantuan dalam hal apapun, yang selalu kurepotkan. Om Selamat sekeluarga, Om Sutarno sekeluarga, Tante An sekeluarga, Tante Duwik sekeluarga, Om Agung sekeluarga serta seluruh keluargaku yang telah peduli dalam cita-citaku.

9. Bapak DR.KH.Fadlolan Musyafa', LC. MA dan Ibu Nyai Fenty Hidayah, S.Pdi, sang inspirator untuk terus belajar dan pembuka cakrawalaku untuk terus menimba ilmu, orang tua kedua dan rumah bagiku untuk selalu ingin belajar dari beliau.
10. Ibu Nyai Isnayati Pengasuh Ponpes Mbah Rumi Semarang dan seluruh keluarga besar Mbah Rumi, yang telah menemani perjuanganku dalam mengerjakan skripsi.
11. Seluruh teman teman First Room Kiyowo, dan tak lupa teman-teman Army yang telah memberikanku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman- teman KPI-A, teman- teman KKN posko7, Keluarga besar Mahad Al-Jamiah UIN Walisongo, Asrama Muslimat , dan Ponpes Mbah Rumi yang telah memberikan kenangan selama belajar dan memberiku semangat untuk dapat menjadi yang lebih baik.

Kiranya tidak ada harapan lain, semoga kebaikan kalian yang telah diberikan akan mendapat ganjaran dari Allah SWT. Dan dalam penyusunan skripsi ini jauh dari harapan sempurna, namun demikian semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi sesama.

Semarang, 31 Maret 2021



Afiyatur Royanah

NIM 1601026026

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah berkat do'a dan segala kerendahan hati, maka skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT ,untuk:

1. Ibu Martini penyemangatku, motivator terhebat, seseorang yang selalu ada untukku, yang tidak henti-hentinya mendo'akan dan memberikan support. Rasanya ucapan terimakasih sangatlah tidak cukup, karena itu semua tidak akan bisa membalas jasa-jasa Ibu sebagai orang tua teristimewa.
2. Nenek-Kakekku, Bapak Marjono dan Ibu Suratmi, motivator terhebatku, yang selalu memberikan dukungan dalam hal-apapun.
3. Bapak DR.KH.Fadlolan Musyafa', LC. MA dan Ibu Nyai Fenty Hidayah, S.Pdi, sang inspirator untuk terus belajar dan pembuka cakrawalaku untuk terus menimba ilmu.
4. Ibu Nyai Isnayati Pengasuh Ponpes Mbah Rumi Semarang dan seluruh keluarga besar Mbah Rumi, yang telah menemani perjuanganku dalam mengerjakan skripsi.
5. Om dan Tanteku, yang selalu memberikanku bantuan dalam hal apapun, yang selalu kurepotkan. Om Selamat sekeluarga, Om Sutarno sekeluarga, Tante An sekeluarga , Tante Duwik sekeluarga, Om Agung sekeluarga serta seluruh keluargaku yang telah peduli dalam cita-citaku.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan(5)

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan(6)”

ABSTRAK

Nama :AfiyaturRoyanah

NIM :1601026026

Judul :Pesan Dakwah Tentang Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Buku Kumpulan Kisah “Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis” Karya Rusdi Mathari

Sesungguhnya kemajmukan dalam beragama sudah ada pada zaman Rasulullah. Dan pesan toleransi merupakan ajaran yang selalu diajarkan Rasulullah pada umatnya. Namun, citra Islam yang penuh kasih sayang dan toleran, agaknya dirusak oleh oknum-oknum tertentu untuk merusak citra Islam yang rahmatan lilalamin. Sikap intoleransi antar umat beragama akhir-akhir ini marak terjadi di sejumlah tempat, tak terkecuali di Indonesia, sebab Indonesia merupakan negara dengan keberagaman yang melimpah, salah satunya Agama. Maka agar tidak ada konflik antar umat beragama maka masyarakat dituntut untuk menerapkan toleransi dalam kehidupan yaitu, menghormati dengan lapang dada keyakinan orang lain, tanpa mengusik dan mengganggu orang lain.

Toleransi dapat disebarkan melalui media buku, karena dengan itu dakwah dapat dilaksanakan dengan mudah tanpa harus bertatap muka dan dapat dibaca ulang kapanpun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis isi yang bertujuan untuk menganalisis isi Kumpulan Kisah “Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis. Terdapat tiga tahap dalam metode penelitian ini Krippendorff mengidentifikasi unit analisis ke dalam tiga hal yaitu unit sampel (sampling units), unit pencatatan (recording units) dan unit konteks (context units).

Hasil dari penelitian Pesan Dakwah Tentang Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Buku Kumpulan Kisah “Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis adalah ditemukannya sikap toleransi yang berorientasi kepada a) pesan mengakui hak orang lain berupa pesan bersikap adil b) pesan menghormati keyakinan orang lain berupa tidak memaksakan agama Islam kepada umat agama lain dan menghargai ajaran orang lain, c) agree in disagreement berupa ukhuwah islamiyah dan ukhuwah wathoniyah , menerima dan menghormati orang lain menganut agamanya sendiri d) saling mengerti berupa tolong menolong dan berbuat baik antar agama seiman ataupun berbeda agama.

Katakunci: Pesan Dakwah, Toleransi, Buku

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah	15
1. Pengertian Pesan	15
2. Pengertian Dakwah.....	17
3. Pengertian tentang Pesan Dakwah.....	20
4. Jenis Pesan Dakwah.....	21
B. Kajian Tentang Toleransi Antar Umat Beragama	
1. Pengertian Toleransi	23
2. Pengertian Kerukunan Beragama	25
3. Unsur-Unsur Toleransi	26
4. Tujuan Dan Manfaat Toleransi.....	29
5. Landasan Dasar Toleransi Menurut Islam Dan Bangsa Indonesia.....	30
6. Urgensi Toleransi Sebagai Pesan Dakwah	34
C. Kajian Tentang Buku	

1. Pengertian Buku.....	34
2. Jenis Buku.....	35
3. Buku Sebagai Media Dakwah	36
BAB III GAMBARAN UMUM BUKU KUMPULAN KISAH LAKI-LAKI YANG TAK BERHENTI MENANGIS KARYA RUSDI MATHARI	
A. Profil Penulis	39
B. Sinopsis.....	40
C. Gambaran Umum Tentang Buku Kumpulan Kisah Laki Laki Yang Tak Berhenti Menangis	41
D. Isi Pesan Dakwah tentang Toleransi.....	43
E. Klasifikasi pesan Dakwah tentang Toleransi	44
BAB IV ANALISIS PESAN DAKWAH TENTANG TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM KUMPULAN KISAH LAKI-LAKI YANG TAK BERHENTI MENANGIS	
A. Pesan Dakwah Mengakui Hak Orang Lain	49
1. Bersifat Adil.....	49
B. Pesan Dakwah Menghormati Keyakinan Orang Lain	53
1. Tidak Memaksakan Agama Islam Kepada Umat Agama Lain.....	53
2. Menghargai Ajaran Orang Lain	57
C. Pesan Dakwah <i>Agree In Disagreement</i>	59
1. <i>Ukhuwah Islamiyah dan Wathoniyah</i>	60
2. Menerima Dan menghormati Orang Lain Menganut Agamanya Sendiri.....	63
D. Pesan Dakwah Saling Mengerti.....	65
1. Tolong Menolong	65
2. Berbuat Baik Antar Agama Seiman Ataupun Berbeda Agama.	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

C. Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama *rahmatan lil alamin*, agama yang mencintai perdamaian , penuh kasih sayang serta menjauhi permusuhan. Islam sendiri sedari dulu telah menjunjung tinggi toleransi yaitu bersikap lapang dada dan menerima keyakinan orang lain. Sejatinya Islam merupakan agama yang penuh kasih sayang dan agama yang toleran kepada umat lain. Pesan dakwah tentang toleransi sudah disampaikan Rasulullah dalam dakwahnya, salah satunya peristiwa Piagam Madinah, disahkannya Piagam Madinah yaitu ketika Rasulullah Hijrah dari Mekkah ke Madinah. Sampai di Madinah Rasulullah melihat permusuhan antar pemeluk agama lain. Sehingga Rasulullah menginginkan untuk menciptakan tatanan hidup damai dan sejahtera. Hal tersebut kemudian yang mendorong Rasulullah untuk menuliskan Piagam Madinah dibantu oleh tokoh dalam masyarakat Madinah. Piagam itu kemudian menjadi miniatur bukti bahwa Islam mencintai kedamaian dan ketenteraman untuk seluruh umat. Dalam piagam tersebut dirumuskan kebebasan beragama, hubungan rukun antar kelompok, kewajiban mempertahankan kesatuan hidup dengan membangun tatanan hidup bersama dengan damai, aman dan tentram dengan mengikut sertakan semua golongan sekalipun berbeda ras, keturunan, dan agama.

Toleransi dalam agama Islam berarti menghormati dengan menggunakan batasan-batasan, toleransi tidak lantas mengikuti cara agama lain untuk beribadah, karena menghormati keyakinan dan mengikuti beribadah itu berbeda. Toleransi terdapat pada QS.Al-Kafirun ayat terakhir,

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Artinya: "Bagimu agamamu dan bagiku agamaku". Surah Al-Kafirun merupakan batasan toleransi antar umat beragama karena Rasulullah SAW menolak untuk mengikuti ajakan kaum kafir Quraisy untuk mengikuti cara beribadah mereka, maka turunlah ayat tersebut.

Namun, citra Islam yang penuh kasih sayang dan toleran, agaknya dirusak oleh perilaku umat Islam sendiri. Fenomena tindakan radikal, intoleransi, kebencian, fanatisme terhadap agama, menyebabkan konflik agama, tak terkecuali di Indonesia.

Indonesia merupakan negara multicultural yang menjunjung tinggi keberagaman dan toleransi. Hal ini diafirmasi dengan sila pertama Pancasila yang berbunyi, “Ketuhanan yang Maha Esa”, dan Undang Undang Dasar 1945 pasal 29 tentang agama yang menyatakan bahwa, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu” (Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007: 9). Keberagaman tersebut memungkinkan masyarakat dihadapkan pada konflik yang berlatar belakang perbedaan. Karena dari zaman Rasulullah sekalipun kemajemukan sudah menghiasi kehidupan manusia hingga sekarang. Oleh karena itu perlu ada sikap toleransi antar umat manusia terutama dalam urusan memeluk agama. Bagaimanapun memeluk suatu agama merupakan hak yang paling asasi bagi umat manusia. Toleransi berarti berlapang dada, menghargai serta menghormati seluruh umat manusia dalam menentukan keyakinan dan kepercayaan masing-masing, tidak memaksa seseorang dalam memeluk Islam, atau agama manapun. Sehingga lahir kerukunan antar umat beragama, hidup damai sesuai ajaran agama. Setiap agama mengajarkan kebaikan, begitu pula Islam selalu mengajarkan hidup damai berdampingan meskipun dengan perbedaan.

Sikap intoleran di Indonesia masih sering terjadi, salah satunya yaitu unjuk rasa meminta agar Izin Mendirikan Bangunan (IMB) Gereja Santa Clara di Bekasi Jawa Tengah dicabut. Massa yang terdiri dari Majelis Silaturahmi Umat Islam Bekasi dan Front Pembela Islam (FPI) menuntut untuk pemberhentian pembangunan gereja sebelum perizinan selesai. Pembangunan gereja diklaim berpotensi menghapus sejarah Bekasi Utara sebagai kawasan santri Dan kejadian ini juga di kisahkan penulis dalam buku Kumpulan Kisah Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis yang kemudian menceritakan kisah Masjid Creteil di Prancis yang di dukung oleh wali kota di Creteil ditengah paranoid public barat terhadap Islam. Meskipun awalnya mendapat penolakan dari bangsa Eropa tapi sang wali kota memberikan pengecualian bagi Creteil (Rusdi,2019:11)

Imparsial, yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang mengawasi dan menyelidiki pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) menemukan 31 intoleransi yang terjadi di Indonesia sejak November 2018-2019 mayoritas 31 kasus itu, 12 kasusnya atau yang paling banyak terjadi adalah pelarangan atau pembubaran atas ritual, acara, ceramah dan sebagainya terhadap pelaksanaan agama, Jumlah kasus itu disusul oleh 11 kasus atas pelarangan mendirikan tempat atau rumah ibadah, tiga kasus perusakan tempat ibadah, baik gedung maupun properti, dua kasus pelarangan terhadap perayaan budaya atau etnis tertentu(<https://nasional.tempo.co/read/1273292/imparsial-sebut-31-kasus-intoleransi-terjadi-dalam-satu-tahun> diakses pada 28 september 22:00).

Komnas Hak Asasi Manusia (HAM) pada 2015 juga mencatat bahwa tindakan melarang, merusak atau menghalangi pendirian rumah ibadah, baik gereja, masjid atau rumah ibadah adalah tindakan yang paling banyak diadukan dengan jumlah 37 tindakan. Jumlah korban paling banyak dari tindakan tersebut adalah Jemaah Ahmadiyah Indonesia (37 kasus), kasus diantaranya Jemaah Masjid dan Mushala (16 kasus), Jemaah Gereja (15 kasus), individu dan kelompok warga masyarakat (masing-masing 10) (<https://media.neliti.com/media/publications/173773-ID-dinamika-pembangunan-rumah-ibadah-bagi-w.pdf> diakses pada 28 september 21:30).

Konflik yang terjadi berdasarkan data, setiap tahunnya kasus intoleransi terkait perusakan, pelarangan beribadah dan pendirian tempat ibadah masih sering berulang. Mengingat hal tersebut diperlukan upaya informasi dan sosialisasi mengenai pentingnya menghargai pandangan yang berbeda agar tidak terjadi kasus perusakan tempat ibadah, melanggar keberagaman keyakinan dan tidak ada pihak yang dirugikan serta dimanfaatkan oknum tertentu untuk kepentingan salah satu pihak.

Buku merupakan salah satu metode yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dakwah tentang toleransi, bagaimanapun buku merupakan wadah untuk mencari sumber-sumber informasi yang dapat dibaca berulang-ulang. Buku dapat di jadikan sarana mengajak mengikuti agama Islam, meskipun hal tersebut tentu tidak mudah, karena suatu keniscayaan jika di dalam hubungan berdampingan semua seragam dan dapat menerima ajakan seseorang untuk mengikuti Islam. Menurut sosiolog Bergson, manusia hidup bersama bukan didasarkan kepada

persamaan tetapi oleh perbedaan baik dalam sifat, kedudukan, dan lain sebagainya (Al-munawar, 2003:23). Jadi terlalu egois jika kita menuntut hidup dengan persamaan tanpa perbedaan, sudah sejatinya manusia itu diciptakan dengan berbagai macam ragam budaya. Perbedaan keyakinan adalah *sunnatullah* (hukum Allah SWT), jika Allah menghendaki bisa saja menjadikan semua umat menjadi satu dan beriman namun Allah ingin manusia mencari jalan kebenaran (Munir, 2009: 143). Hal tersebut sesuai dalam QS.Yunus ayat 99,

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَآمَنَ بِنُوحٍ أَزْوَاجًا وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَآمَنَ بِنُوحٍ أَزْوَاجًا وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَآمَنَ بِنُوحٍ أَزْوَاجًا وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَآمَنَ بِنُوحٍ أَزْوَاجًا

Artinya: “Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman?”

Sebagai sesama makhluk ciptaan Allah, seseorang tidak boleh memaksa manusia lainnya untuk ikut beriman, menilai pendapat orang lain salah serta berburuk sangka. Tugas manusia hanya memberi nasihat, selanjutnya seseorang harus hidup dalam toleransi yaitu menghormati pilihan orang lain, bersikap lapang dada, bersabar serta rela dalam memberikan kebebasan kepada warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan dan mengatur hidupnya. Selama tidak melanggar dan bertentangan dengan norma-norma agama yang telah ditentukan agar terciptanya ketertiban dan perdamaian masyarakat (Al-munawar, 2003: 23). Sesungguhnya Islam adalah agama yang sangat mencintai kedamaian, sehingga tidak dibenarkan sikap memaksa orang lain dalam beriman. Ajaran Islam sejak dahulu adalah menghargai pilihan dan kepercayaan orang lain. Sebagaimana dikatakan Nurcholis Madjid bahwa Islam adalah agama yang sangat toleran dan menghargai agama-agama lain, misalnya di kalangan umat Islam sendiri (Munir, 2009 :131).

Dalam buku Metode Dakwah, (Munir,2009:64) dijelaskan bahwa dalam menyampaikan urusan agama, kebaikan atau apapun terkait dengan dakwah Islam seseorang tidak boleh menyampaikan dengan unsur paksaan, dengan menyerang seseorang melalui media apapun, dan mendiskreditkan agama manapun. Dalam memberikan nasihat harus dengan cara yang bijak, penuh hikmah dan pelajaran sehingga seseorang mengikuti ajaran Islam dan mengikuti *amar ma'ruf nahi munkar* karena keinginannya sendiri.

Buku kumpulan kisah “Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis” merupakan kumpulan kisah yang ditulis oleh jurnalis sekaligus penulis senior Rusdi Mathari. Ia

memiliki gaya tulisan khas cerita khotbah jumat. Dalam buku kumpulan kisah Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis, menggambarkan kisah-kisah ringan tentang bagaimana menghargai keyakinan orang lain, menghargai ciptaan Tuhan, dan bagaimana berhubungan dengan sesama manusia. Pemahaman mengenai agama Islam yang *rahmatan lil alamin*, santun, tidak tergesa-gesa, dan lemah lembut, yang sebelumnya dakwah hanya diisi dengan nada-nada tinggi dan kelewat keras. Penyampaian dakwah dengan berkisah juga menjadi media yang bagus karena setiap dari kita sejak kecil sudah banyak membaca kisah-kisah dalam Al-Quran dan Hadist yang ditulis dengan cara menyejukkan dan mudah dipahami. Buku ini menjelaskan kisah-kisah penulis yang mengamati dunia sekarang dengan memadukan kisah zaman rasul dan setelahnya. Kemudian dalam penelitian ini dikaji bagaimana isi Pesan Dakwah Tentang Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Kumpulan Kisah “Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis”.

B. Rumusan Masalah

Apa saja isi pesan dakwah tentang toleransi antar umat beragama dalam Buku Kumpulan Kisah “Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis” karya Rusdi Mathari?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan isi pesan dakwah tentang toleransi antar umat beragama dalam Buku Kumpulan Kisah “Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis” karya Rusdi Mathari.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu menambah pengetahuan pembaca tentang isi pesan dakwah terkait toleransi antar umat beragama dalam Buku Kumpulan Kisah “Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis” karya Rusdi Mathari

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- b. Untuk menambah pengetahuan dibidang dakwah, dan menumbuhkan sikap toleransi sesungguhnya.

- c. Untuk menumbuhkan rasa saling menghargai di tengah tingginya fanatisme terhadap agama.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menguji kemurnian dan kekuatan kajian ini terlebih dahulu peneliti menuliskan kajian berkaitan dengan toleransi bukan yang pertama dilakukan oleh penulis. Namun terdapat dari penelitian sebelumnya beberapa hasil penelitian yang melakukan penelitian berkaitan dengan toleransi yang diantaranya dijelaskan pada penjelasan selanjutnya.

Pertama, skripsi berjudul Pesan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film “Satu Dalam Kita” , ditulis oleh Rizqi (2018) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang. Fokus skripsi ini terdapat pada pesan toleransi antar umat beragama dalam film Satu Dalam Kita. Isi film tersebut membahas tentang cerita persahabatan yang memiliki perbedaan agama. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui isi pesan toleransi antar umat beragama pada film “Satu Dalam Kita”. Analisisnya, Rizqi menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotik. Hasil penelitiannya adalah terkandung ruang lingkup toleransi, antara lain mengakui hak setiap orang, saling mengerti, *agree in disagreement*, dan menghormati keyakinan orang lain. keempat itu itu digambarkan pada adegan saat Ros membebaskan Ali untuk menentukan sikap dan nasibnya sesuai kehendaknya, Ali menawarkan makanan pada Ros, Joys saling bersahabat padahal mereka berbeda agama, Ali bersama Joys berdoa sebelum makan dan Joys mempersilahkan Ali untuk berdoa sesuai agama yang dianutnya. Film ini sangat memberi manfaat untuk selalu mengingatkan masyarakat bahwa kesadaran toleransi antar umat beragama harus terus dijaga karena tidak ada agama yang mengajarkan keburukan. Namun agama mengajarkan cinta kasih dan juga perdamaian, tidak menyukai tindakan kejahatan dalam bentuk apapun.

Persamaan penelitian dari Rizqi terletak pada fokus penelitian yaitu meneliti tentang toleransi. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada obyek yang diteliti. Rizqi meneliti obyek Film, sedangkan peneliti meneliti obyek buku. Juga pada analisis Rizki menggunakan pendekatan semiotik peneliti menggunakan pendekatan analisis isi.

Kedua, skripsi berjudul Pesan Dakwah Tentang Toleransi (*Tasamuh*) Dalam Iklan Bukalapak.Com, oleh Ahmad Ghufron (2019) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang. Titik fokus skripsi Ghufron yaitu membahas tentang pesan dakwah tentang toleransi dalam Bukalapak.com. Dimana didalam iklan tersebut terdapat empat bagian iklan yang berjudul, *Iklan Bu Linda, Buka Peluang Buka Mimpi, Iklan Buka Semangat Untuk Para Juara, Iklan Bukalapak.Com Versi Selalu Ada Yang Bisa Di Bukalapak.Com*. Di dalam keempat judul tersebut terdapat pesan dakwah tentang menghargai keyakinan orang lain terlihat dalam “Iklan Bu Linda” , kemudian juga berisi pesan-pesan saling memahami tentang setuju dalam perbedaan terdapat pada, “Buka Peluang Buka Mimpi” dan juga ada pesan kesadaran dan kejujuran, dalam iklan “Buka Semangat Para Juara” serta pesan berisi tentang pesan toleransi mengakui hak orang lain dalam iklan “Selalu Ada Yang Bisa Di Bukalapak” . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apa saja pesan toleransi dalam iklan Bukalapak.com. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pesan dakwah tentang toleransi yaitu menghormati keyakinan orang lain, saling mengerti, *agree and disagreement*, kesadaran dan kejujuran, mengakui hak orang lain, yang dikelompokkan berdasarkan judul iklan.

Persamaan penelitian dari Gufron terletak pada fokus penelitian yaitu meneliti tentang toleransi. penelitian ini juga memiliki persamaan dalam metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada obyek yang diteliti, Gufron meneliti obyek iklan, sedangkan peneliti meneliti obyek buku, Juga pada analisis Gufron menggunakan pendekatan semiotik peneliti menggunakan pendekatan analisis isi.

Ketiga, skripsi berjudul Materi Dakwah dalam Buku Ya Allah, Izinkan Aku Pacaran Karya Ahmad Rifa'i Rif'an, oleh Nur Diyahfitriani mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui materi dakwah. Pemilihan buku tersebut karena sesuai dengan fenomena yang terjadi di masyarakat, mengenai pergaulan remaja yang mengkhawatirkan hingga trend pacaran dikalangan remaja. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode *content analysis*. Data

primer yang digunakan buku Ya Allah, Izinkan Aku Pacaran sedangkan data skunder adalah data yang di dapat dari sumber lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Materi Dakwah dalam Buku Yaa Allah, Izinkan Aku Pacaran Karya Ahmad Rifa'i Rif'an terdapat materi dakwah berupa masalah akidah meliputi iman kepada Allah dan masalah akhlak meliputi akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama. (1) Masalah akidah meliputi iman kepada Allah yang terdapat dalam judul; Manfaat jomblo sebelum menikah, Disuruh oleh orangtua untuk cari pacar, Jodoh saya yang mana?, Untukmu yang merasa sendiri. (2) Masalah akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia. Akhlak kepada Allah terdapat dalam judul: Doa melupakan mantan pacar, Tiga tahun berzina, Mengapa kami dipisahkan, Mencintai tak bisa menikahi, Bertanya pernikahan, Bangga jadi jomblo, Sekali lagi pantaskan dulu, Biaya gengsi yang mahal, Jangan ada yang mampu mengalahkan cinta kita kepada Allah, Allah penulis skenario terbaik, Mencintai tak menikahi, Takut tidak dapat jodoh setelah tobat, Cowok keren cewek keren. Akhlak kepada sesama terdapat dalam judul: Istri yang berkarir.

Persaman penilitan Nur sama-sama menggunakan teknik analisis isi kualitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian selanjutnya terdapat pada subyek dan fokus penelitian yaitu buku yang akan menjadi bahan penelitian dan obyek yang akan diteliti.

Keempat, berjudul Pesan Ahlak Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan, oleh Martabatul Aliyah (2018) mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang. Fokus pada penelitian ini terletak pada dua bentuk pesan akhlak yaitu akhlak tercela (*akhlaqul madzmumah*) dan (*akhlaqul mahmudah*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk pesan akhlak dalam film Surga Yang Tak dirindukan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yang tidak hanya menfokuskan penelitian terhadap komunikasi yang tersurat, namun juga untuk mengetahui isi komunikasi yang tersirat. Berdasarkan data yang diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pesan akhlak yang terkandung dalam film Surga Yang Tak dirindukan yaitu akhlak tercela (*akhlaqul madzmumah*) yaitu menghindari sifat munafik demi keutuhan keluarga dan akhlak terpuji (*akhlaqul mahmudah*) meliputi istiqomah dalam kebaikan, adil terhadap hak-hak istri dan anak, ridla terhadap ketentuan Allah, *tawadhu'* terhadap orang tua dan kasih sayang yang

meliputi tolong menolong kepada orang yang lebih membutuhkan, memaafkan kesalahan orang lain, dan menghubungkan tali kekeluargaan (*silaturahmi*). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*)

Penelitian ini memfokuskan pada pesan akhlak dalam film penelitian selanjutnya memfokuskan pesan dakwah tentang toleransi dalam buku, jadi perbedaan dari penelitian ini terdapat pada subjek dan objek yang akan dikaji. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada analisis data dan pendekatan.

Kelima, berjudul Analisa Isi Pesan Dakwah Dalam Buku “Pejuang Subuh” Karya Hadi E Halim, oleh Ahmad Rian (2014) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini fokus membahas tentang isi pesan dakwah yang disusun dengan tiga bagian meliputi: *pertama* adalah *akidah*, isi pesan dakwahnya berupa enam rukun iman yang harus diyakini dan dijalankan oleh umat Islam. *Kedua* adalah *akhlak* yang berarti budi pekerti atau kelakuan, dalam penelitian ini penulis meneliti isi pesan dakwah yaitu budi pekerti atau kelakuan kepada sesama manusia dan kepada tuhan. Selanjutnya, *ketiga* adalah *syariah*, dalam hal ini ingin memperlihatkan isi pesan syariah berkaitan dengan ketaatan menjalankan perintah Allah dan beribadah kepada Allah. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh gambaran tentang pesan dakwah yang terkandung dalam buku Pejuang Subuh dan untuk memperoleh pesan dakwah yang dominan dalam buku Pejuang Subuh. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini Dari ketiga pengkategorian tersebut penulis menyimpulkan pesan syariah adalah pesan yang paling menonjol dalam buku “Pejuang Subuh”.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya yaitu menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang bersifat kualitatif, metode tersebut biasa digunakan untuk mengkaji pesan-pesan yang menitik beratkan pada gaya bahasa, kecenderungan isi, tata tulis, layout ilustrasi. Adapun perbedaan dengan penelitian selanjutnya terdapat pada subyek dan fokus penelitian yaitu buku yang akan menjadi bahan penelitian dan obyek yang akan diteliti.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moleong, 2016: 4).

Metode kualitatif yaitu metode penelitian yang menekankan pada aspek suatu pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi dan melakukan pendekatan deduktif induktif metode penelitian kualitatif lebih sering menggunakan teknik analisis yang mendalam yaitu mengkaji suatu masalah dari kasus per kasus. (Sugiyono, 2015:19).

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Logika dasar dalam komunikasi, bahwa setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasinya, baik berupa verbal maupun nonverbal (Bungin, 2012: 231).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual menjelaskan mengenai pembatasan pengertian suatu konsep dengan konsep lain yang merupakan suatu abstraksi yang diamati agar tidak terjadi kesalahpahaman (Singarimbun & Effendi, 1989: 14). Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk melakukan pembatasan terhadap konsep dan variabel yang terdapat pada judul penelitian ini, yaitu Pesan Dakwah Tentang Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Buku Kumpulan Kisah “Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis”. Toleransi antar umat beragama dapat dipahami sebagai upaya seseorang dalam hidup berdampingan bersama masyarakat, menjalankan hidup harmonis dengan segala bentuk perbedaannya tanpa membeda-bedakan agama lain. Dalam penelitian ini toleransi mengandung unsur sebagai berikut :

a. Mengakui Hak Orang Lain

Sesuai dengan seruan HAM (Hak Asasi Manusia) seharusnya seseorang mendapatkan haknya untuk menentukan jalan hidupnya asal tidak bertentangan dengan norma yang berlaku. Sebagai masyarakat yang hidup berdampingan hendaknya seseorang berlapang dada atau melakukan sikap toleransi dengan mengakui hak orang lain atas kepemilikan tersebut. Sesuai dengan Falsafah Pancasila bahwa kemerdekaan adalah hak segala bangsa, jadi setiap manusia berhak untuk memilih jalannya sendiri tanpa merugikan orang lain.

b. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Menghormati bukan berarti harus mengikuti cara beribadah, cara makan atau cara lainnya. Namun menghormati adalah dimana kita bisa menempatkan dengan baik antara hak kita dan orang lain.

c. *Agree In Disagreement*

Agree in disagreement (setuju dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu didengungkan oleh Mantan Menteri Agama Prof. Dr. H. Mukti Ali dengan maksud bahwa perbedaan tidak harus ada permusuhan karena perbedaan selalu ada dimanapun, maka dengan perbedaan itu kita harus menyadari bahwa adanya keberagaman.

d. Saling Mengerti

Saling pengertian ini merupakan hal penting yang harus diperhatikan karena jika tidak ada sikap saling pengertian tidak akan ada sikap toleransi.

3. Sumber data

Penelitian ini mengkaji mengenai pemikiran Rusdi Mathari yang terkumpul dalam buku kumpulan kisah “Laki Laki Yang Tak Berhenti Menangis” sumber data utama atau primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumbernya yaitu Buku Kumpulan Kisah “Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis” Karya Rusdi Mathari. Diterbitkan oleh buku mojom, dicetak pertama kali pada Januari 2019. Isi buku tersebut terdiri dari 23 judul kisah, dan terdapat 115 halaman pada keseluruhan isi.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk menjawab rumusan masalah maka dilakukan pengumpulan data dengan dokumentasi yang bersumber dari karangan/ tulisan, catatan, internet, jurnal, serta buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul skripsi yang akan disusun. Dalam penelitian ini dokumentasi paling utama berupa Buku Kumpulan Kisah “Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis” Karya Rusdi Mathari.

5. Analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Logika dasar dalam komunikasi, bahwa setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasinya, baik berupa verbal maupun nonverbal (Bungin, 2012: 231).

Dalam penelitian kualitatif, analisis isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat kejelasan isi komunikasi secara kualitatif, pada bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi (Bungin, 2011: 164).

Langkah- langkah yang digunakan dalam teknik analisis isi yaitu :

a. Seleksi Teks

Pertama-tama analisis isi dilakukan dengan menentukan keseluruhan teks yang akan diteliti. Kemudian menggunakan beberapa prosedur untuk menyeleksi sampel dari keseluruhan teks tersebut. Dalam hal ini penulis melakukan seleksi dalam Buku Kumpulan Kisah Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis Karya Rusdi Mathari. Penelitian ini data yang dimaksud adalah teks paragraph dalam Buku Kumpulan Kisah Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis Karya Rusdi Mathari.

b. Menentukan Unit Analisis

Krippendorff, mendefinisikan unit analisis sebagai apa yang diobservasi, dicatat dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti dan kita

pakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Bagian dari isi ini dapat berupa kata, kalimat, foto, scene (potongan adegan), paragraf (Eriyanto, 2011: 59).

Krippendorff mengidentifikasi unit analisis ke dalam tiga hal yaitu unit sampel (sampling units), unit pencatatan (recording units) dan unit konteks (context units). Unit sampel adalah bagian dari objek yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami. Unit pencatatan adalah bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis. Sementara unit konteks adalah konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan (Eriyanto, 2011: 61). Penelitian ini penulis menggunakan paragraf sebagai unit analisis.

c. Menentukan Kategori Isi

Setelah melakukan identifikasi sebagaimana disebut dalam menentukan unit analisis maka kategorisasi yang telah dibuat dikembangkan menjadi bagian-bagian dan selanjutnya diklasifikasikan sehingga satu sama lain efektif dan ekuivalen.

e. Analisis Data

Tahap ini, penulis mendeskripsikan pesan dakwah tentang toleransi yang terdapat dalam buku Kumpulan Kisah Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis Karya Rusdi Mathari. Data yang sudah diperoleh dari hasil membaca dan mengamati seluruh isi teks, selanjutnya dicari yang mengandung pesan dakwah tentang toleransi berdasarkan kategori secara sistematis. Disini, peneliti membuat kategorisasi pesan dakwah tentang toleransi berdasarkan unsur-unsur toleransi. Kemudian, data yang telah diklasifikasi disajikan secara deskriptif. Hasil dari langkah tadi akan memperoleh kesimpulan pesan-pesan yang diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan outline untuk mempermudah sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut :

- a) BAB I merupakan pendahuluan. Bab ini berisi tentang penggambaran awal pokok-pokok permasalahan dan kerangka dasar dalam penyusunan skripsi adapun di

dalamnya berisi antara lain: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta metode penelitian.

- b) BAB II akan menjelaskan tentang landasan teori, berisi tentang berbagai hal berkaitan penunjang penelitian selanjutnya. Tentang pengertian pesan, dakwah, pengertian toleransi, dan pengertian kisah serta bagian-bagian pendukung dalam pengertian yang akan dibahas.
- c) BAB III berisi tentang biografi Rusdi Mathari, synopsis buku, gambaran umum dan kategorisasi teks ke dalam beberapa pesan dakwah.
- d) BAB IV merupakan Analisis pada bab ini peneliti akan memberikan analisis isi pesan dakwah dalam Buku Kumpulan Kisah Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis Karya Rusdi Mathari.
- e) BAB V merupakan bab terakhir, dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan penelitian ini dan dilanjutkan dengan memberi saran-saran, kemudian tulisan ini akan diakhiri dengan penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) **pesan** adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain.

Menurut Onong Effendy (2002 : 224), **pesan** adalah suatu komponen dalam proses komunikasi yang menggambarkan perasaan dan pikiran seseorang dengan menggunakan lambang yang disampaikan kepada orang lain. Hal tersebut dapat terbentuk melalui dua unsur penyampaian pesan, yaitu verbal dan non verbal. Verbal yaitu simbol yang diucapkan dan tertulis, sedangkan non verbal dilakukan dengan diucapkan dan tertulis namun dalam bentuk yang berbeda seperti isyarat, garis, lukisan, dan warna.

Pesan dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasinya. Pesan sebenarnya adalah suatu hal yang sifatnya abstrak (konseptual, ideologis, dan idealistik). Akan tetapi ketika pesan disampaikan dari komunikator pada komunikan, pesan menjadi konkret karena disampaikan dalam bentuk simbol/lambang berupa bahasa (lisan maupun tulisan), suara /audio, gambar, mimik gerak gerak, dan lain sebagainya (Soyomukti, 2016 : 61/62).

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pesan dalam arti singkat dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ingin disampaikan seseorang terhadap orang lain dan dapat dilakukan menggunakan dua bentuk yaitu verbal dan non verbal.

Agar pesan dapat diterima komunikan seorang komunikator harus mengetahui unsur-unsur pesan yang terdiri dari 3 komponen, yaitu kode pesan, isi pesan, dan wujud pesan, yaitu :

- a. **Kode Pesan** adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Salah satu contoh dari komponen ini adalah Bahasa Indonesia yang mana merupakan kode yang mencakup unsur bunyi, suara, huruf, dan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga memiliki arti.

b. Isi Pesan adalah bahan atau materi yang dipilih atau yang ditentukan oleh komunikator untuk mengkomunikasikan maksudnya.

c. Wujud Pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan di dalamnya (Siahaan, 1991: 62).

Pesan juga bisa dilihat dari bentuknya, menurut A.W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab terdapat tiga bentuk pesan yaitu:

1) Informatif, yaitu untuk memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Contohnya dikalangan cendikiawan tentu menyampaikan pesan secara informatif jauh lebih diterima dibanding dengan paksaan.

2) Persuasif, yaitu berisikan bujukan, yang artinya membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan sikap berubah tetapi atas kehendak sendiri. Jadi, perubahan seperti ini bukan terasa dipaksakan, akan tetapi diterima dengan keterbukaan dari penerima.

3) Koersif, yaitu menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan di kalangan publik. *Koersif* berbentuk perintah-perintah, instruksi untuk penyampaian suatu target (Wahab, 1987 : 61). Agar pesan tersebut dapat diterima oleh komunikan maka seorang komunikator harus menyampaikannya dengan memperhatikan hal-hal berikut:

a. Pesan itu harus cukup jelas (*clear*). Bahasa yang mudah dipahami, tidak berbelit-belit.

b. Pesan itu mengandung kebenaran yang sudah diuji (*correct*). Pesan itu berdasarkan fakta, tidak mengada-ada, dan tidak meragukan dan terapat data kebenarannya.

- c. Pesan itu ringkas (*concise*) tanpa mengurangi apapun, artinya bahasanya mudah dipahami, langsung pada inti namun tetap berkesan.
- d. Pesan itu mencakup keseluruhan (*comprehensive*). Ruang lingkup pesan mencakup bagian-bagian yang penting yang patut diketahui komunikan.
- e. Pesan itu nyata (*concrete*), dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data dan fakta yang ada dan tidak sekadar kabar, seorang dai hendaknya melakukan observasi terlebih dahulu atau *recherch*.
- f. Pesan itu menarik dan meyakinkan (*convincing*), pesan itu terasa baru, sehingga komunikan ingin mendengarkan dengan seksama dan merasa yakin terhadap pesan tersebut karena logis.
- g. Pesan itu disampaikan dengan segar, sesuatu yang baru dan sedang banyak diperbincangkan.
- h. Nilai pesan itu sangat mantap atau kuat, artinya isi di dalamnya mengandung pertentangan antara bagian yang satu dengan yang lainnya (Siahaan, 1991:73).

Terkait uraian di atas seorang komunikator dalam menyampaikan pesan harus melihat kondisi, situasi komunikan. Serta membuat materi pesan yang disampaikan terasa menarik untuk dibahas dan tentunya pesan tersebut mengandung fakta. Sehingga komunikan mampu menyerap seruan tersebut dan mengamalkannya di dalam kehidupan.

2. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, *da'a- yad'u- da'awatan* memiliki arti panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *masdar*. Bentuk kata kerja (*fi'il*) nya memiliki arti memanggil, mengajak, atau menyeru. Syekh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran yang semua itu hukumnya *fardlu* yang diwajibkan bagi setiap muslim (Saputra, 2011: 1-3).

Dakwah secara umum adalah mengajak seseorang untuk menjadi lebih baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk atau biasa disebut dengan *amar ma'ruf nahi munkar*. Sama halnya yang disampaikan oleh Quraish Shihab bahwa dakwah merupakan seruan atau ajakan pada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Shihab, 2006:194).

Dakwah dalam arti singkat dapat dimengerti sebagai proses penyampaian pesan kepada *mad'u* untuk menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*. Oleh karena itu untuk menyampaikan proses dakwah harus memperhatikan unsur-unsur meliputi:

a. Subjek atau *Da'i* (*Mubaligh*)

Da'i merupakan orang yang melakukan dakwah atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah. Dalam memberikan ajakan, seorang *da'i* harus memiliki sifat yang baik dan menjadi teladan bagi seorang *mad'u*.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah orang-orang yang menjadi sasaran dakwah yaitu manusia, mulai dari individu, keluarga, kelompok, golongan atau masyarakat, dan seluruh umat manusia tanpa terkecuali, baik pria maupun wanita, beragama maupun belum beragama.

c. Materi (*Maddah*) Materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang mencakup dalam Al-Qur'an dan AS-Sunnah Rasul yang meliputi tiga prinsip pokok, yaitu akidah, akhlak, dan hukum-hukum.

d. Metode (*Thariqah*)

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, dengan metode *da'i* dapat dengan mudah untuk menguasai seluruh *mad'u*, yang artinya *mad'u* bersedia mendengarkan ajakan untuk menuju kearah yang lebih baik. Untuk mencapai hal itu diperlukan metode yang efektif untuk membangkitkan semangat *mad'u* untuk mendengarkan apa yang diajarkan seorang *da'i*.

e. Media (Wasilah)

Media (*wasilah*) dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Dengan banyaknya media yang ada, maka seorang *da'i* harus memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Terutama di zaman yang moderen ini, tentunya seorang *da'i* harus mampu melihat kondisi dan situasi, media apa yang cocok di zaman ini.

f. Efek dakwah (Atsar)

Efek dakwah sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah. Dalam setiap aktivitas dakwah akan menimbulkan reaksi. Jika dakwah telah dilakukan oleh *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, dan metode tertentu, maka akan timbul respon dan efek pada diri *mad'u*, apakah *mad'u* menerima atau tidak pesan dakwah yang telah disampaikan da'i (Munir, 2006: 21-25).

Da'i dalam penyebaran dakwah tentunya ada sarana yang diperlukan, Menurut Hamzah Yaqub bentuk sarana dakwah dapat diklasifikasikan menjadi:

- 1. Lisan**, termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, dan lain-lain yang dilakukan dengan suara atau lisan.
- 2. Dakwah yang dilakukan lewat tulisan**, seperti buku-buku, majalah, surat kabar, buletin, dan media cetak lainnya.
- 3. Lukisan**, yaitu dakwah dengan menggunakan media gambar berupa seni grafis, lukis, foto, dan lain sebagainya.
- 4. Audio visual**, yaitu suatu cara penyampaian dakwah yang menggunakan media audio visual, seperti televisi, radio, live di platform media sosial, dan lain sebagainya.
- 5. Akhlak**, yaitu suatu bentuk dakwah yang disampaikan secara langsung yang ditunjukkan dalam bentuk perbuatan nyata (Ya'qub, 1981: 47).

3. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah atau *maudlu'al-da'wah* merupakan materi yang akan disampaikan kepada mad'u atau yang bisa diartikan sebagai kata, gambar lukisan dan sebagainya. Kemudian diharapkan dapat membantu memahami materi dakwah bahkan memberikan perubahan perilaku pada mitra dakwah (Aziz Ali, 2015: 218).

Materi dakwah yaitu pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Namun, materi tetap tidak bergeser dari ajaran Islam (Supena, 2007: 109).

Materi-materi tersebut kemudian yang biasa disebut dengan Pesan dakwah, yaitu isi atau makna yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Pesan yang bernilai dakwah adalah pesan yang mengajak kepada pendengar atau pembacanya untuk selalu mendekatkan diri pada sang pencipta serta menjauhi larangan-Nya. Pesan dakwah dapat pula dikatakan baik apabila memuat beberapa kategori, yaitu:

1. Pesan dakwah yang mengandung muatan akidah, yaitu tentang beriman atau meyakini Allah.
2. Pesan dakwah yang mengandung muatan syariah, yaitu tentang tata cara melaksanakan ibadah.
3. Pesan dakwah yang mengandung muatan akhlak, yaitu tentang sikap, perilaku yang sopan dan baik terhadap semua makhluk Allah (Aripudin, 2012:149).

Setelah menemukan materi dakwah, diperlukan media atau *Wasilah*, yaitu segala hal yang dapat mengantarkan tercapainya sesuatu kepada yang dimaksud yang tepat untuk menyebarkan dakwah (Al-bayanuni, 2001: 48). Sesuai dengan perintah Allah bahwa menyampaikan pesan dakwah harus mengikuti perkembangan zaman yang cocok dengan situasi dan kondisi komunikasi atau *mad'u*.

Dakwah di zaman modern sekarang ini tidak hanya dilakukan secara tatap muka, namun bisa dilakukan dengan jangkauan yang luas. Salah satu contohnya

adalah dengan memanfaatkan media teknologi dan informasi yang canggih seperti media sosial, tulisan buku, tabloid, dan lain sebagainya.. Hal ini dikarenakan, dakwah melalui tulisan dapat dikaji berulang-ulang, kapanpun seseorang itu membutuhkan informasi dan kajian sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga melalui tulisan di media massa, buku, atau tabloid seorang *mubaligh*, ulama, kyai, atau umat Islam sesuai dengan bidang keahlian atau keilmuan yang dikuasainya dapat memanfaatkan media tersebut dalam melaksanakan dakwah *bil-qalam*.

4. Jenis Pesan Dakwah

Pada dasarnya, selama tidak bertentangan dengan sumber utama dakwah; Al-Qur'an dan Hadis, pesan dalam bentuk apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Ali Aziz menjelaskan bahwa pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadis)(Aziz Ali, 2015: 219).

a) Ayat ayat Al-quran

Berdasarkan pendapat para ulama, ringkasan Al-Qur'an terkandung dalam surat al-Fatihah. Yang berarti dalam memahami surat al-Fatihah dapat juga dikatakan memahami kandungan Al-Qur'an. Selanjutnya dalam surat al-Fatihah terdapat tiga bahasan pokok yang merupakan pesan utama dakwah, yaitu akidah (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6), dan muamalah (ayat 7). Bagian-bagian tersebut adalah pokok-pokok ajaran Islam.

b) Hadis adalah segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya. Pengutipan hadis tidak bisa tanpa mempertimbangkan kualitas kesahihan hadis, dengan cara mengamati hasil penelitian dan penilaian para ulama hadis. Pendakwah harus mengetahui cara mendapatkan hadis yang sahih serta memahami kandungannya.

c) Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Dikarenakan kedekatan para sahabat dan proses belajar langsung kepada beliau, pendapat para sahabat memiliki nilai tinggi. Definisi para sahabat Nabi SAW dibagi menjadi dua. Pertama, sahabat senior (kibar al-shahabah) yaitu sahabat yang diukur dari waktu masuk Islam, perjuangan

dan kedekatannya dengan Nabi SAW. Kedua, sahabat junior (*shighar al-shahabah*) sahabat yang hampir semua perkataannya dalam kitab-kitab hadis berasal dari sahabat senior.

d) Pendapat Para Ulama

Ada dua macam pendapat para ulama, yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-muttafaq 'alaih*) dan pendapat yang masih diperselisihkan (*al-mukhtalaf fih*). Pendapat yang pertama lebih tinggi nilainya daripada yang kedua. Terhadap pendapat ulama yang nampaknya berseberangan, perlu melakukan kompromi (*al-jam'u*) atau memilih yang lebih kuat argumentasinya (*al-tarjih*) atau memilih yang paling baik nilai manfaatnya (*mashlahah*).

e) Hasil Penelitian Ilmiah

Sebagian besar penelitian ilmiah membantu mengenal lebih dalam makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Hasil penelitian dapat menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern begitu menghargai hasil penelitian, bahkan beberapa orang lebih mempercayainya daripada kitab suci. Hal ini terjadi karena sifat dari penelitian ilmiah adalah relatif karena nilai kebenarannya dapat berubah dan reflektif karena mencerminkan realitanya. Sebab penelitian dilakukan berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan.

f) Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika mad'u kurang tertarik dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, pendakwah mencari bukti-bukti dalam kehidupan nyata yang bertujuan untuk memperkuat argumentasinya. Salah satunya adalah menceritakan sebuah pengalaman seseorang atau pribadi pendakwah yang terkait dengan topic, dikemas secara menarik sehingga pembaca ingin terus melanjutkan bacaannya.

g) Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwanya lebih ditonjolkan daripada pelakunya. Berita (kalam khabar)

menurut istilah ‘Ilmu al-Balaghah’ dapat benar atau dusta. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai, disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah.

h) Karya Sastra

Ketika ditunjang dengan karya sastra yang bermutu, inspiratif pesan dakwah akan nampak lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, lagu, dan sebagainya.

i) Karya Seni

Karya seni memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika dalam karya sastra yang digunakan adalah komunikasi verbal (diucapkan), disisi lain karya seni lebih banyak mengutarakan komunikasi nonverbal (diperlihatkan). Menurut Mark L. Knapp istilah nonverbal biasanya digunakan untuk menggambarkan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang bersifat terbuka, sehingga bebas ditafsirkan oleh siapapun dengan pemahaman yang berbeda. Sehingga pesan dakwah bersifat subjektif .

B. Kajian Tentang Toleransi Antar Umat Beragama

1. Pengertian Toleransi

Toleransi dalam buku “Metode Dakwah” edisi revisi M. Munir (2009:145), mempunyai arti kesabaran, kelapangan dada, dan memperlihatkan sifat sabar (Shadily, 1984: 595). Sedangkan toleransi di dalam bahasa Arab dikatakan *ikhtimal*, *tasamuh* menurut arti bahasa adalah sama-sama berlaku baik, lemah lembut, saling memaafkan (toleransi) (Yunus, 176 :1972).

Tasamuh dalam pengertian umum adalah suatu sikap akhlak terpuji dalam pergaulan di mana rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas- batas yang telah digariskan Islam. Dalam komunikasi manusia, *tasamuh* dapat dibagi sebagai berikut :

- a. **Tasamuh antar sesama muslim**, yaitu saling tolong menolong, saling harga menghargai, saling sayang menyayangi, menjauhkan saling curiga dan mencurigai.
- b. **Tasamuh terhadap non muslim**, yaitu saling menghargai hak-hak mereka selaku manusia dan selaku sesama anggota masyarakat dalam suatu Negara (Munir, 2009:146).

Menurut kamus Poerwadarminto (1976 : 829), toleransi menurut istilah memiliki arti menghargai, membolehkan, membiarkan pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri, misalnya agama, ideologi, dan ras.

Toleransi antar umat beragama berarti menghormati orang lain, tidak memaksa, tidak meminta untuk meyakini keyakinan salah satu pihak. Namun, bagaimana manusia satu sama lain saling menghormati dan menghargai perbedaan dengan menggunakan batasan yang telah digariskan serta mengamalkan kewajiban dan hak dalam hidup berdampingan dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan. Hal itu dikarenakan kita hidup dalam negara multikultural yang selalu menekankan sikap gotong-royong, terutama sikap saling menghormati dalam perbedaan merupakan ciri khas bangsa yang harus terus ditanamkan pada diri setiap masyarakat. Sehingga dalam mengajak seseorang mengamalkan kebaikan atau bahkan memasuki Islam tidak boleh dilakukan dengan fanatik, namun harus dengan pelajaran yang baik, serta lemah lembut. Sebagaimana Rasulullah SAW melakukan kegiatan dakwah dengan melalui medan dakwah yang sangat keras. Oleh karenanya, Rasulullah SAW selalu menggunakan dakwah dengan cara lemah lembut tanpa paksaan atau memojokkan agama manapun. Adapun ayat yang menjelaskan perihal tidak boleh memaksa seseorang dalam memasuki agama Islam, terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya: “Tidak ada paksaan untuk memasuki agama Islam
Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat.*

Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada tali yang amat kuat (Islam) yang tidak akan putus dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Turunnya ayat tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Sa'id atau Ikrimah, yang bersumber dari Ibnu Abbas bahwa turunnya ayat ini (Al-Baqarah: 256) berkenaan dengan Hushain dari golongan Anshar, suku Bani Salim bin 'Auf yang mempunyai dua orang anak yang beragama Nasrani, sedangkan ia sendiri seorang Muslim. Ia bertanya kepada Nabi SAW: “Bolehkah saya paksa kedua anak itu, karena mereka tidak taat kepadaku, dan tetap ingin beragama Nasrani?” Allah menjelaskan melalui ayat tersebut bahwa tidak ada paksaan dalam Islam. Kewajiban manusia hanyalah menyampaikan agama Allah kepada sesama dengan cara yang baik dan penuh kebijaksanaan serta dengan nasihat-nasihat yang wajar sehingga mereka masuk agama Islam dengan kesadaran dan keinginan mereka sendiri, bukan karena unsur paksaan (<https://risalahmuslim.id/quran/al-baqarah/2-256/> diakses 21 April jam 21:00 WIB).

Melalui ayat itu ditegaskan bahwa tugas manusia hanyalah menyampaikan pesan agama dengan cara yang baik, lewat hikmah dan pelajaran. Manusia tidak bisa memaksa manusia lainnya untuk patuh terhadap ajaran Islam sebab hidayah datangnya hanya dari Allah sebagaimana kisah Rasulullah SAW dan Abu Mutholib, sekalipun ia menyayangnya jika Allah tidak memberi hidayah maka ia tidak dapat merubah keyakinan orang lain. Hidayah adalah hak Allah untuk diberikan terhadap siapapun, karena sesungguhnya Allah ingin manusia mencari jalan kebenaran. Jadi sudah sepantasnya dalam hidup berdampingan bersikap lapang dada bersabar dan menghormati pilihan orang lain adalah kunci kebersamaan yang sesungguhnya.

2. Pengertian Kerukunan Antar Umat Beragama

Toleransi merupakan sikap menghormati sesama dengan lapang dada dan tidak mendiskreditkan agama lain. Oleh karena itu, sikap toleransi harus dilandasi oleh kerukunan terhadap umat beragama. Istilah kerukunan umat beragama sendiri diartikan sebagai keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan, dalam pengalaman ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan

bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara republik Indonesia tahun 1945 (Nasution, 1998: 269).

Kerukunan antar umat beragama itu sendiri juga bisa diartikan dengan toleransi antar umat beragama. Dalam toleransi itu sendiri pada dasarnya masyarakat harus bersikap lapang dada dan menerima perbedaan antar umat beragama. Selain itu masyarakat juga harus saling menghormati satu sama lainnya misalnya dalam hal beribadah, antar pemeluk agama yang satu dengan lainnya tidak saling mengganggu (wahyuddin, 2009: 32).

Kerukunan antar umat beragama adalah suatu bentuk hubungan yang harmonis dalam dinamika pergaulan hidup, hubungan baik antar umat beragama tentu akan melahirkan kerukunan antar umat beragama.

Dapat disimpulkan kerukunan umat beragama yaitu dimana antar umat beragama bersatu saling menghormati namun menggunakan batasan-batasan yang telah ditentukan tiap agama serta berpedoman pada Pancasila, bahwa tiap manusia di dalam negara Indonesia berhak menentukan agama, dan kepercayaannya.

3. Unsur-unsur Toleransi

Agar dapat menumbuhkan rasa toleransi seseorang hendaknya mengetahui unsur-unsur toleransi, dalam buku “Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama” Tim Penulis FKUB (2015:5-6) unsur tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Mengakui Hak Orang Lain

Sebagai negara yang menjunjung tinggi HAM (Hak Asasi Manusia) maka setiap warga bangsa Indonesia memiliki hak untuk memilih dan menjalankan hidupnya. Sesuai dengan tatanan hidup bermasyarakat Indonesia, sebagai masyarakat yang hidup berdampingan hendaknya mengakui hak orang lain atas kepemilikan tersebut. Sesuai dengan Falsafah Pancasila bahwa kemerdekaan adalah hak segala bangsa, jadi setiap manusia berhak untuk memilih jalannya sendiri tanpa merugikan orang lain.

b. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Menghormati yaitu bersikap lapang dada menerima apa yang menjadi keyakinan orang lain dengan landasan kepercayaan bahwa tidak dibenarkan untuk seseorang memaksakan agama kepada orang lain dengan dalih apapun, serta tidak boleh menghukum satu dengan yang lainnya paling benar.

Perlu digaris bawahi pula bahwa Menghormati bukan berarti harus mengikuti cara beribadah, cara makan atau cara lainnya. Namun menghormati adalah dimana kita bisa menempatkan dengan baik antara hak kita dan orang lain.

d. *Agree In Disagreement*

Agree in disagreement (setuju dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu didengungkan oleh Mantan Menteri Agama Prof. Dr. H. Mukti Ali dengan maksud bahwa perbedaan tidak harus ada permusuhan karena perbedaan selalu ada dimanapun, maka dengan perbedaan itu kita harus menyadari bahwa adanya keberagaman.

e. Saling Mengerti

Saling pengertian ini merupakan saling mengerti prioritas orang lain, bahwa setiap orang memiliki permasalahan masing-masing yang siapapun tidak bisa mengetahuinya. Maka saling mengerti adalah hal penting yang harus diperhatikan karena jika tidak ada sikap saling pengertian tidak akan ada sikap toleransi. Hal tersebut dapat terwujud jika terdapat hal tersebut dapat terwujud jika terdapat sikap emosional yang berupa perasaan, perhatian dan partisipasi.

e. Kesadaran Dan Kejujuran

Unsur ini berkaitan dengan sikap, jiwa dan kesadaran batin seseorang yang sekaligus juga adanya kejujuran dalam bersikap sehingga tidak terjadi pertentangan antara sikap yang dilakukan dengan apa yang terdapat dalam batinnya.

f. Falsafah Pancasila

Falsafah Pancasila merupakan landasan yang telah diterima oleh seluruh bangsa Indonesia, tatanan kehidupan yang pada hakikatnya adalah konsensus dan diterima praktis oleh bangsa Indonesia atau lebih dari itu Pancasila sebagai dasar negara (FKUB, 2015:5-6).

Guna menopang perdamaian agama, berikut empat pokok penting yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Membina Jalinan Relasi Antar Agama

Tidak ada agama yang mengklaim kebenaran sebagai miliknya sendiri. Allah tidak dapat diklaim sebagai milik satu agama tertentu. Allah adalah tuhan dari segala suku, bangsa, dan umat. Sudah sepatutnya sebagai umat yang diciptakan-Nya patuh dan hidup dalam kasih mengasihi.

b. Mendasari Kehidupan Agama Dalam Konstitusi Indonesia

Para pendiri bangsa Indonesia telah meletakkan Pancasila sebagai dasar falsafah bangsa Indonesia. Dasar tersebut merupakan kesepakatan yang arif, bijak, dan inspiratif. Hal itu yang kemudian selalu dijadikan landasan yang paling kokoh. Sila pertama “Ketuhanan yang Maha Esa” atas dasar ini semua agama berdiri sama tinggi. Tidak ada mayoritas atau minoritas. Masing-masing agama saling menghormati, menghargai, dan dapat bekerja sama.

c. Memelihara Kerukunan Antar Agama

Kata rukun artinya baik dan damai, tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran agama masing-masing dan tetap mengetahui akan hak dan kewajiban dalam beribadah serta hubungan hidup berdampingan terhadap sesama.

d. Melakukan Dialog Antar Agama

Dialog yang dilaksanakan secara terbuka dan tulus akan menghasilkan kerukunan antar sesama. Melalui dialog yang mampu memahami dan menghormati satu sama lain, kedamaian tercipta (FKUB 2015: 58-63). Dialog antar agama di zaman sekarang dikenal sebagai ngaji budaya.

Dimana antar agama saling berdialog dan menunjukkan indahnya toleransi dan rukun dalam beragama masing-masing.

4. Tujuan dan manfaat toleransi

Tujuan toleransi yaitu menampilkan suasana harmonis dan penuh dengan rasa hormat terhadap sesama manusia, apapun suku, budaya, agama dan perbedaan lainnya. Adapun manfaat dari toleransi, yaitu:

1. Meningkatkan Rasa Persaudaraan Dan Meningkatkan Rasa Nasionalisme

Adanya sikap toleransi maka akan timbul rasa nasionalisme pada diri sendiri dan akan semakin cinta tanah airnya dengan keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia. Timbul perasaan bahwa Indonesia berdiri karena persatuan visi dan misi untuk Indonesia yang merdeka, dari bersatunya seluruh bangsa Indonesia.

2. Meningkatkan Kekuatan Dalam Iman

Agama mengajarkan untuk berbuat kebajikan kepada sesama manusia. Tiap manusia harus menjalin hubungan baik dengan lingkungannya dengan sikap saling menghormati dan mengasihi. Oleh karena itu setiap manusia dikaruniai hak-hak asasi yang harus dihormati orang lain. Sebab tidak ada satupun agama di bumi ini yang mengajarkan kebencian dan keburukan. Justru terbalik, agama selalu mengajarkan perdamaian.

3. Memudahkan Mencapai Kata Mufakat

Sikap toleransi akan memudahkan mencapai kata mufakat dalam setiap keputusan atau persoalan yang ada. Setiap pendapat orang itu berbeda-beda. Adanya perbedaan tersebut akan tercipta kemufakatan yang adil untuk semua golongan, karena tiap anggotanya bersedia mendengarkan pendapat berbeda dari orang lain.

4. Memudahkan Pembangunan Negara

Sikap toleransi tentu akan memudahkan dalam pembangunan negara, karena masyarakat bersatu dan memiliki kesadaran bahwa membangun

bangsa untuk maju adalah tugas semua rakyat Indonesia. Dengan perbedaan itu maka akan membuat negara menjadi lebih kuat (<https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/06/170000769/tujuan-dan-manfaat-toleransi?page=3> diakses 28 April 22:00).

4. Landasan Dasar Toleransi Menurut Islam Dan Bangsa Indonesia

Toleransi dalam agama Islam tentu bukan suatu hal yang baru, karena sejak zaman Rasulullah, beliau telah memberi contoh hidup damai dan penuh toleransi. Dimana ketika Rasulullah berada di Madinah, Rasulullah mendeklarasikan Piagam Madinah yang berisi jaminan hidup damai, serta menghargai umat agama lain. Pada saat menaklukkan Mekkah, beliau juga menjamin dan memberi perlindungan bagi setiap orang termasuk musuh agar dapat hidup aman dan damai. Rasulullah ingin menekankan bahwa Islam adalah agama *rahmatan lil'alamin*, yang selalu melindungi setiap manusia ciptaan Allah. Sebagaimana Allah tetap memberikan kehidupan bagi umatnya yang ingkar ataupun umatnya yang beriman.

Demi perdamaian dan kuatnya persaudaraan Rasulullah SAW mengajarkan nilai *ukhuwah* yang merupakan wujud yang mencerminkan terpeliharanya budaya *ta'awun* (tolong-menolong), *tasamuh* toleran dan sejumlah budaya positif lainnya yang bersumber pada sifat-sifat rahman dan rahimnya. Menurut nabi *ukhuwah* seperti wujud bangunan yang menjadi pondasi paling kokoh di antara bagian satu dengan yang lainnya, untuk dapat terus hidup berdampingan dengan keadaan damai dan penuh kasih sayang terhadap sesama manusia ciptaan Tuhan (Faridl, 2014: 50). Jika tiada sikap persaudaraan dan saling menghargai menghormati orang lain, tentu tidak akan pernah ada kehidupan damai di muka bumi ini. Sebab saudara tidak akan melukai saudaranya yang lain.

Ukhuwah merupakan identitas bangsa Indonesia yang selalu melakukan kegiatan bermasyarakat dengan bergotong royong. Contoh budaya tahlilan, membersihkan lingkungan, silaturahmi di rumah tetangga, dan lain sebagainya. Wujud toleransi yang diajarkan Rasulullah bukanlah toleransi yang mencampur adukkan agama dengan cara beribadah agama lain, namun harus dengan batasan-batasan yang telah Allah turunkan melalui surah Al-Kafirun ayat 1-6.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (۱) (لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (۲) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ (۳))

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَّا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Artinya: “ Katakanlah: Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku.”

Ayat ini turun saat orang-orang kafir Quraisy mencari cara untuk menghentikan dakwah Rasulullah SAW. Setelah kaum mereka gagal membujuk Rasulullah SAW dengan tahta, wanita, dan harta, mereka membujuknya dengan berkompromi (bertoleransi) untuk saling menyembah Tuhan satu dengan Tuhan yang lain. Artinya, kaum kafir Quraisy hendak meminta Rasulullah untuk menyembah Tuhan mereka pada tahun tertentu dan mereka akan menyembah Allah pada tahun lainnya (bergantian). Namun, ayat ini menjawab ajakan itu dengan menolaknya dengan tegas. Islam tegas untuk hanya menyembah dan patuh pada perintah Allah, tidak akan menyekutukan-Nya dengan lainnya. Toleransi yang mencampur adukkan urusan agama bukan lah toleransi yang tepat karena Islam selalu menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada didalam agama, yaitu seorang muslim tidak boleh mencampur adukkan cara beribadah agama lain. Toleransi yang sesungguhnya adalah menggunakan batasan-batasan yang terdapat dalam agama masing- masing serta menghargai perbedaan lainnya yang tidak ada di dalam salah satu kelompok atau individu (<https://brainly.co.id/tugas/26074606> diakses 28 Maret 2020 21:30).

Bangsa Indonesia memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yaitu “Walau berbeda-beda tetap satu juga”. Hal tersebut dilandasi oleh keberagaman yang ada di negara Indonesia. Jika tidak ada sikap toleransi di dalam negara yang multikultural tentu Indonesia akan terpecah belah. Seperti bangsa Timur Tengah yang dihancurkan karena tidak ada nilai-nilai persatuan. Sedangkan Indonesia memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika, tidak peduli apapun bahwa semua rakyat Indonesia adalah satu. Oleh karena itu, Allah menyelamatkan Indonesia dalam bentuk perbedaannya, suku, agama, dan landasan negara yaitu Pancasila. Meskipun Indonesia merupakan pemeluk agama Islam terbesar, seperti Arab, Iran, Libiya dan banyak negara Islam lainnya. Akan tetapi Indonesia dapat hidup berdampingan

dengan nyaman damai dan tenang. Hal inilah yang menjadikan dengan adanya keberagaman, setiap umat manusia harus terus menanamkan sikap toleransi serta mengamalkan Pancasila sebagai pedoman hidup seluruh bangsa Indonesia.

Langkah-langkah untuk mempererat toleransi secara konstitusional pemerintah telah melegitimasi sebuah acuan dalam berinteraksi dan memunculkan dasar atau landasan kerukunan agama bangsa Indonesia, yaitu :

1. Falsafah Pancasila

Landasan ini telah tercantum dalam UUD 1945 sila ke-3, yaitu Persatuan Indonesia, di mana seluruh bangsa harus terus bersatu demi keutuhan bangsa Indonesia. Seharusnya masyarakat lebih fokus terhadap persatuan dibanding dengan menilai antara satu yang lain karena kebenaran mutlak hanya sang pencipta. Bersikap lebih adil, menghormati haruslah dipegang teguh sesuai landasan pancasila.

2. Undang-Undang Dasar 1945

Pada UUD 1945 pasal 29 ayat 1 berbunyi negara berdasar atas Ketuhanan yang Maha Esa, negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap masyarakat. Ini merupakan landasan untuk hidup rukun tanpa adanya paksaan dan *intervensi* baik secara halus maupun kasar untuk memeluk atau menganut atau meninggalkan agama tertentu (Negara, 1982: 50-51).

3. Garis Besar Haluan Negara

Ditegaskan dalam GBHN (Garis Besar Haluan Negara) bahwa atas dasar kepercayaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan yang Maha Esa, merupakan hal yang selaras dengan penghayatan dan pengalaman Pancasila dalam kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Hal tersebut dijadikan sebagai usaha memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa serta meningkatkan amal untuk bersama-sama membangun masyarakat. Kerukunan hidup yang semakin baik di antara sesama umat beragama, berarti secara tidak langsung ikut serta mewujudkan tercapainya stabilitas keamanan nasional yang sehat dan dinamis serta merupakan salah satu dari trilogi pembangunan. Kerukunan hidup beragama merupakan syarat mutlak dalam upaya menciptakan

persatuan dan kesatuan bangsa serta bersama membangun keamanan nasional bagi kelancaran dan suksesnya pembangunan nasional disegala bidang (Depag RI, 1983-1984: 83-84).

4. Rukun, Saling Menghormati, Saling Menghargai

Rukun, saling menghormati, saling menghargai adalah kepribadian bangsa. Indonesia sejak zaman dahulu terkenal dengan julukan ramah tamahnya, kerukunannya dan sikap gotong royong yang selalu dijunjung tinggi. Maka sebagai generasi bangsa, kita harus terus mengamalkan sikap-sikap yang telah diajarkan nenek moyang, yaitu dengan cara menghormati, toleran terhadap apa yang menjadi perbedaan, baik dalam agama, suku, budaya dan keyakinan lainnya (<http://digilib.uinsby.ac.id/1861/4/Bab%202.pdf> diakses 28 April 2020 20:30).

5. Tugas Nasional Bersama Dalam Pembangunan.

Multikultural adalah kenyataan yang harus diterima oleh umat manusia hal ini sesuai dengan QS. Al-Hujarat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

إِنَّا كَرَّمْنَاكُمْ عَلَآءِ اللَّهِ أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami dijadikan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu adalah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengenal”.

Kenyataan tersebut tidak harus membuat umat manusia yang berasal dari kultur berbeda menjadi terpecah belah dan saling memusuhi satu sama lain, sesungguhnya bangsa Indonesia bersatu bukan karena persamaan sehingga dapat merasakan kemerdekaan. Namun karena lahirnya perbedaan-perbedaan pendapat sehingga melahirkan solusi untuk kemerdekaan. Karena ada satu visi yang lebih penting yaitu merdeka dan memajukan bangsa Indonesia dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

5. Urgensi Toleransi Sebagai Pesan Dakwah.

Dakwah merupakan sarana penyebar luasan dan sosialisasi informasi, toleransi hendaklah dipahami dan menjadi pegangan erat bagi juru dakwah (Munir, 2009: 26). mengingat tuhan menciptakan keberagaman di muka bumi ini, dari ras, suku, budaya bahasa dan agama yang berbeda. Salah satunya indonesia merupakan negara multicultural dengan ragam budaya yang melimpah. Maka pesan toleransi harus menjadi materi yang penting diberikan sebagai salah satu upaya pencegahan adanya tindakan-tindakan radikal yang merugikan lainnya, sesungguhnya tiap agama menajarkan saling mengasihi.

Menurut Nurcholis Madjidj dalam *Jurnal Kebudayaan Dan Peradaban Ulumul Quran* (1993) mengatakan agama adalah sebuah petunjuk (hidayah), tidak seorangpun dapat memaksa dan merubah seseorang. dakwah hanya terbatas pada media informative yang memeberikan ajakan, dan seruan untuk menjalankan *amar ma'ruf nahi mungkar*. selanjutnya hasil dari diterimanya sebuah pesan dakwah bukan tanggung jawab dari *da'i* melainkan Allah yang menentukan siapa saja yang di kehendaknya. Sebab hanya Allah yang maha mengetahui mana umatnya yang mampu mendapat hidayah dan siapa yang ingkar. Sesungguhnya hidayah itu dijemput, maka Allah akan menuntun umatnya yang mencari kebenaran. Dengan memahami toleransi yaitu menerima perbedaan dan menghormati yang lainnya. maka seorang juru dakwah diharapkan mampu melakukan tugas dakwah dengan bijak, menggunakan ajakan yang santun, tidak mengandung provokasi, dan bahkan meminta untuk mendeskreditkan agama lainnya (Munir, 2009: 27). Dakwah dengan cara lemah lembut tentu akan dikenang, sebaliknya dakwah dengan cara kasar tentu akan menjauhkan simpati orang lain. Sehingga pesan dakwah tidak dapat diterima orang lain.

C. Kajian Tentang Buku

A. Pengertian buku

Dalam kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah, buku dalam bahasa latin disebut liber, kitab, buku, kitab-kitab agama, risalah, karangan, Belanda (Boek), Inggris (book), yaitu suatu alat komunikasi yang dapat terlihat dalam bentuk lembaran-lembaran yang dijilid dan berisi tulisan tangan atau cetakan (Komarudin,2000:34).

Menurut Kurniasih buku adalah buah pikiran dari ilmu pengetahuan yang didapatkan dari hasil analisis, buku disusun menggunakan bahasa sederhana, menarik disertai gambar serta daftar pustaka. Sedangkan menurut Drs. Bambang Marjianto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan , buku adalah bundelan, lembaran kertas yang berjilid, dapat didefinisikan, buku adalah sekumpulan informasi atau bacaan yang disusun dalam satu jilid atau bundel cetakan.

Menulis buku hampir mirip dengan tulisan lain, hanya buku lebih fokus dan mendalam sehingga lebih tebal halamannya. Berbeda dengan artikel, kolom yang tentu lebih pendek, sebuah buku biasanya yang membahas satu tema utuh dan mendalam, misalnya, Kiat Menulis di Media Massa, Kiat Berternak Lele, Kiat Belajar di Perguruan Tinggi, Pengantar Ilmu Sastra, Pengantar Ilmu Politik dan sejenisnya (Didik:2007, 222-223).

B. Jenis tulisan dalam buku

Sebuah penulisan tentu terdapat jenis-jenis tulisan yang dapat mempermudah teknik penulisan. Maka jenis- jenis tulisan dapat di bagi menjadi beberapa jenis tulisan diantaranya adalah:

1. Artikel

Artikel berasal dari kata “article yang berarti karangan. Sedangkan menurut kamus umum bahasa indonesia berarti karangan di surat kabar, majalah dan sebagainya (Djuroto:2017, 3). Artikel merupakan karangan opini penulis berupa gagasan murni dari pikiran penulis maupun berasal dari sumber lain. artikel juga merupakan tulisan yang bersifat actual atau kontroversial yang bertujuan memberi informasi, mempengaruhi, meyakinkan dan juga menghibur(Dalman,2016:169). Tulisan yang berisi fakta harus disertai dengan gagasan dan argumentasi berdasarkan teori keilmuan dan bukti dapat berupa statistik yang mendukung pendirian. Disini letaknya kesempatan pribadi untuk bisa menuliskan buah pikirannya dalam mencermati perkembangan kehidupan di sekelilingnya.

2. Kolom

Istilah kolom sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *columns* yang berarti suatu jenis artikel yang khas, unik dan lebih memiliki daya tarik diantara artikel-artikel lain di media massa dan lebih personal. Tulisan pendapat isinya

hanya pendapat saja, tidak ada angka yang statistik dan bukti pengalaman pada waktu lampau yang mendukung pendapat itu, satu-satunya pendukung hanyalah argumentasi berdasarkan penalaran menurut pandangan subjektif dari penulis sendiri.

3. Resensi Buku

Tentu saja bagi masyarakat kalangan intelektual penulisan dakwah melalui resensi buku berjasa sebagai perantara antara penulis dan pembaca. Dengan resensi itu pembaca dengan cepat dapat mengakui kekuatan dan kelemahan buku yang baru terbit. Jika ia tertarik, dapat segera membaca ataupun membelinya.

4. Feature

Feature adalah tulisan reatif yang dirancang untuk memberikan informasi tentang kejadian, situasi atau aspek kehidupan seseorang, sambil menghibur. Feature dapat dikatakan tulisan yang lebih ringan dibandingkan atikel opini. Kekhasannya terletak pada unsur menghibur (gaya penulisannya) dan boleh subjektif (cara penuturannya) (Asep,2004:128-149).

C. Buku sebagai media dakwah

Buku dapat didefinisikan sebagai sejumlah pesan tertulis yang memungkinkan memuat banyak pesan dan memiliki arti bagi masyarakat luas, direncanakan untuk pengetahuan publik tentang sesuatu serta direkam dalam bahan yang tidak mudah rusak dan mudah dibawa. Tujuan utamanya memberi penerangan, penyajian dan menjelaskan, serta mengabadikan sesuatu dan memindahkan pengetahuan dan informasi di tengah masyarakat dengan memerhatikan kemudahan dan penampilan (Taufik, 2012: 57).

Jadi buku merupakan wadah yang berisi tulisan berupa kolom, feature dan lainnya. Buku merupakan sarana penyebaran sumber informasi dan pengetahuan. Buku juga disebut media cetak, karena termasuk tulisan yang dapat dicetak kemudian diterbitkan.

Dalam Islam, faktor tulis dan menulis ini merupakan media awal yang sama usianya dengan media tatap muka(Abidin,1999: 128). Media cetak juga merupakan media massa tertua yang masih ada sampai akhir abad ke 19, pertama kali hadir media cetak tampil dengan bentuk yang sederhana yang di cetak dengan tinta hitam. Tetapi sekarang mengalami kemajuan pesat sehingga tidak aneh jika media cetak itu

semakin canggih dengan full colour. Ketika radio dan televisi secara berturut-turut muncul sebagai media massa, kelompok pesimistis meramalkan akan suramnya masa depan dunia pembukuan. Termasuk media cetak lainnya, buku akan bergeser oleh pembangunan media informasi elektronik. Kecendrungan masyarakat berubah perlahan dengan semakin kuatnya efek media elektronik. Akan tetapi buku tetap survive dan bahkan merupakan media yang amat penting (Asep, 1999:93-94).

Bahkan pentingnya buku suatu karya ilmiah ataupun ilmu pengetahuan menjadikan buku sebagai bahan rujukan untuk memperoleh data dan informasi terkait pengetahuan. Bahkan lahirnya teknologi yang pesat berasal dari buku. Tidak heran kemudian buku dijadikan media untuk menyebarkan informasi terkait dakwah Islam. Karena bagaimanapun dunia tulisan sudah diajarkan sejak zaman nabi, yaitu tulisan yang mengandung pesan dakwah.

Tulisan dakwah yaitu tulisan yang berkaitan erat dengan nilai-nilai keilahian. Tulisan dakwah dapat mengupas apa saja selama di dalamnya terdapat nilai-nilai keilahian, baik secara tersirat maupun tersurat. Di samping itu, dakwah melalui tulisan sebagai upaya dalam mengimbangi perkembangan media informasi dan teknologi dalam kehidupan masyarakat yang semakin pesat. Hal ini dikarenakan keberadaannya memberikan manfaat untuk *da'i* dalam menyampaikan nilai-nilai islami yang dapat dijangkau lebih luas melalui media massa tabloid, jurnal, buku dan media internet. *Da'i* diberikan pilihan untuk menyesuaikan perkembangan zaman agar dakwahnya terasa segar dan mampu diterima khalayak umum.

Tulisan atau biasa disebut dakwah *bil-qalam* bukanlah sesuatu yang baru karena di zaman Rasulullah. Salah satu metode dakwah yang dilakukan nabi yaitu melalui tulisan (*surat/risalah*), nabi memberikannya kepada raja yang saat itu berkuasa. Ada empat Raja-raja yang mendapat surat atau *risalah* nabi yaitu Kaisar Heraklius Kaisar Imperium Romawi yang berpusat di Konstantinopel atau Byzantium, Raja Muqauqis penguasa Koptik Qibthi wilayah Mesir, Raja Khousrou II Kisra Abrawaiz penguasa Persia dan Raja Negus "Najasyi" di Abessina Ethiopia sekarang ini, mereka adalah raja-raja yang mendapat surat dakwah dari Rasulullah (journal.walisongo.co.id diakses 11 November 2020 06:00). Dari wilayah dan raja yang telah disebutkan di atas, telah disebutkan pula dalam hadis yang terdokumentasikan sebagai berikut:

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ قَبْلَ مَوْتِهِ إِلَى كِسْرَى وَإِلَى
قَيْصَرَ وَإِلَى النَّجَاشِيِّ وَإِلَى كُلِّ جَبَّارٍ يَدْعُوهُمْ إِلَى اللَّهِ وَلَيْسَ بِالنَّجَاشِيِّ الَّذِي
صَلَّى عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: “Dari Anas bahwa sebelum wafatnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau sempat menulis surat kepada Kisra (Raja Persi), Kaisar (Raja Romawi), Najasyi dan kepada setiap penguasa diktator, beliau menyeru mereka (beriman) kepada Allah, bukankah Raja Najasyi pernah di shalati oleh Nabi shallallahu 'alaihi wasallam?”(HR. Muslim dan HR. At-Trmidzi).

Rasulullah tidak pernah meninggalkan dunia tulis menulis meskipun Rasulullah ditakdirkan menjadi seorang yang buta huruf, namun dengan kegigihan untuk menyebarkan dakwah Islam, lewat sahabat-Nya Rasulullah menggunakan dakwah melalui tulisan untuk menjangkau sasaran dakwah yang luas. Jika dilihat di era sekarang ini tentu dunia tulis menulis hampir dilakukan oleh semua orang, di zaman digital seseorang dapat menuliskan hasil dari pikiran mereka di dalam sebuah tulisan yang dapat dijangkau banyak orang. Yang membedakan dari semua tulisan tersebut adalah dari tujuan dan cara yang berbeda. Dakwah melalui surat yang dilakukan Rasulullah merupakan misi untuk memperlihatkan bahwa Islam adalah agama yang *rahmatan lilalamin*. Meskipun hasil dari surat Rasulullah mendapatkan respon yang berbeda dari raja yang menerimanya. Ada yang beriman, ada yang menolak dengan kasar terdapat pula yang menolak dengan lemah lembut. Namun Rasulullah tetap gigih dan sabar dalam menghadapi umatnya yang berbeda-beda keyakinan serta pandangannya (journal.walisongo.co.id diakses 11 November 2020 06:00).

Al-Quran juga telah menjelaskan perintah menulis dalam Al-Quran Surah Al-Alaq ayat empat,

أَلْدَىٰ عِلْمٍ بِالْقَلَمِ (٤)

Artinya: “Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena (qalam),..”

Menurut Much Khaidir Ali (2017:9), nilai penting *qalam* berdasarkan firman Allah SWT tersebut pada fungsinya sebagai media penyalur ilmu. Ilmu tidak dapat diterima tanpa melalui proses pembacaan dan pemaknaan oleh manusia. Goresan *qalam* (*tekstualitas*) juga lebih berkualitas sebagai penghantar ilmu dibandingkan *kalam* (*oralitas*), karena sifatnya yang dapat disimpan (Amin, 2009:xiii).

Tulisan merupakan sebuah keahlian yang terus diasah, salah satunya dari hasil membaca buku. Pepatah mengatakan buku merupakan jendela ilmu karena banyak wawasan yang diperoleh dari buku tersebut, seperti yang telah dijelaskan di atas dari sifatnya yang dapat disimpan. Buku dapat dibaca berulang kali sehingga semakin banyak kamu membaca semakin banyak karya yang kamu lahirkan, karena penulis yang baik adalah pembaca yang baik pula. Oleh karena itu di antara kiyai, guru, pesohor, dan semua orang menggunakan buku sebagai pegangan seseorang membagikan kisah mereka atau lainnya. Karena sifatnya dapat dibaca berulang kali.

Namun perlu diingat apapun media dakwahnya Islam memerintahkan untuk menyebarkan dakwah dalam bentuk apapun, baik tulisan, lisan atau media lainnyaapapun dimanapun sehingga ilmu itu dapat terus diingat dan diresapi.

BAB III

GAMBARAN UMUM BUKU KUMPULAN KISAH LAKI-LAKI YANG TAK BERHENTI MENANGIS KARYA RUSDI MATHARI

A. Profil penulis

Rusdi Mathari adalah seorang wartawan senior dan penulis yang lahir di Situbondo 12 Oktober 1967. Memiliki sapaan Cak Rusdi, ia menekuni profesi jurnalistik sejak 1990-an. Pada 1999 Rusdi terpilih sebagai salah satu wartawan investigative terbaik versi ISAI dan dikirim ke Bangkok untuk mengikuti *crashprogram* penulisan jurnalistik tentang HAM (www.goodreds.com diakses pada 1 desember 2020 06:00). Sepanjang karir jurnalistiknya tercatat Rusdi pernah bekerja sebagai *freelancer* di Suara Pembaruan (1990-1994), Redaktur Info Bank (1994-2000), situs berita detikcom, penanggung jawab rubrik PDAT Majalah Tempo (2001-2002), redaktur Majalah Trust (2002-2005), Redaktur Pelaksana Koran Jakarta (2009-2010), Redaktur Pelaksana beritasatu (2010-2011), dan Pemimpin Redaksi VHR.Media (2012-2013) (<https://nasional.tempo.co/amp/1065974/wartawan-senior-rusdi-mathari-meninggal> diakses pada 1 desember 2020 06:30).

Teman-temannya mengenang Cak Rusdi sebagai sosok keras kepala yang selalu yakin terhadap keyakinan yang diyakininya. Ia seorang jurnalis yang punya pandangan yang jelas, dalam artian keras prinsipnya, pembelajar yang tekun, dan cukup produktif dalam menulis. Hobi menulisnya ia salurkan dalam akun facebooknya dengan gaya tulisan yang cenderung lebih ringan, seputar kisah-kisah hidupnya. Sedangkan blog pribadinya rusdimathari.wordpress.com gaya penulisannya lebih serius, membahas terkait dunia jurnalis yang ia tekuni dan beberapa kritik terhadap hal-hal yang terjadi di sekelilingnya. Dalam kata pengantar buku Kumpulan Kisah Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis, Cak Rusdi selalu menampilkan tulisan dengan gaya penulisan seperti dongeng sebelum tidur dan sesekali petuah khas khotbah jum'at, santai, dan ringan. Menghubungkan kehidupan yang terjadi disekelilingnya dengan memadukan ajaran-ajaran agama Islam yang dianutnya.

Pemimpin Redaksi *The Jakarta Post* sekaligus sahabat Rusdi, Nezar Patria mengenang Rusdi sebagai penulis dengan tulisan-tulisan yang berkualitas. Dia juga merupakan seorang penulis yang selalu berusaha keras untuk mencari data di setiap tulisannya, sehingga tulisannya actual dan bisa dipertanggung jawabkan. Lebih tepatnya, Rusdi dinilai sebagai wartawan yang tidak bisa berkompromi

<https://www.validnews.id/Rusdi-Mathari--Wartawan-Keras-Kepala-dan-Sederhana-rJG>). Dari sifatnya yang tidak mudah diajak berkompromi, dengan itu dalam dunia jurnalistik Rusdi dikenal sebagai sosok yang pantang menyebarkan berita *hoax* dan terburu-buru. Dari kerisauannya terhadap *hoax* yang sering terjadi di era digital ini Rusdi menuliskannya melalui buku berjudul *Jurnalisme Bukan Monopoli Wartawan*, di dalam buku tersebut Cak Rusdi membaca situasi tersebut dengan mengajukan berbagai refleksi serta kritik untuk media dan jurnalisme yang ia geluti selama 25 tahun.

Rusdi tidak hanya menjadi seorang jurnalis namun juga seorang penulis, di dalam dunia kepenulisan Cak Rusdi telah melahirkan banyak buku diantaranya yaitu *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya*, buku tersebut merupakan kumpulan esai yang menceritakan kehidupan masyarakat desa selama ramadhan. Kemudian *Allepo* merupakan sekumpulan tulisan artikel Rusdi yang diambil dari laman facebooknya. Buku lain karya Cak Rusdi seperti *Menghitung Langkah Ayam*, *Karena Jurnalisme Bukan Monopoli Wartawan*, dan *Seperti Roda Berputar*. Buku yang terakhir ia tulis sebagai perpisahan adalah *Buku Kumpulan Kisah Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis*, di mana sebenarnya dalam satu judul *Perayaan* adalah gambaran perpisahan Rusdi.

B. Synopsis

“Ketika kebencian merajalela, kedengkian meningkat, dan fanatisme terhadap agama memuncak Cak Rusdi hadir membagikan kisah-kisah yang tidak hanya menyejukkan hati melainkan mengajak manusia untuk berserah diri kepada-Nya,”

Kumpulan kisah ini merupakan refleksi pemikiran Cak Rusdi tentang kondisi di lingkungan masyarakat, bahwa manusia satu dengan yang lainnya harus saling menghormati dan menghargai perbedaan orang lain. Tidak menilai seseorang hanya dari sudut pandang manusia, karena sejatinya Allah yang maha mengetahui setiap umatnya. Berbuat baik tidak hanya dengan sesama pemeluk satu agama, melainkan dengan sesama pemeluk agama lain. Seperti kasus yang terjadi dalam judul *Cathala* “Sekelompok massa yang mengatas namakan umat Islam Bekasi, Jawa Barat, memprotes pembangunan gereja di kota itu. Sembari berteriak-teriak menyebut nama Allah, mereka meminta pemerintah mencabut izin pembangunan Gereja Santa Clara meskipun semua persyaratan dan izin mendirikan gereja sudah selesai diurus”. Dari kasus tersebut harusnya tidak perlu didebatkan karena bagaimanapun warga negara

berhak mendapatkan haknya untuk beribadah dan menjalani kehidupannya masing - masing.

Berdasarkan judul dari buku Kumpulan Kisah Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis berada pada judul Kambing, dimana seorang pria menangis karena menyesal telah menghina ciptaan Tuhan. Ia menyadari bahwa semua makhluk ciptaan Tuhan adalah makhluk yang sempurna, dan sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan seseorang tidak boleh menghakimi orang lain, terkadang yang dilihat manusia tidak sesuai dengan apa yang dilihat Tuhan.

Dalam tulisan-tulisan lain, Cak Rusdi juga menunjukkan bahwa beragama ditunjukkan untuk kemanusiaan. Seperti dalam tulisan “Nasrani” Cak Rusdi menunjukkan bagaimana Nabi Muhammad adalah pahlawan kemanusiaan dengan membiarkan para penganut agama Nasrani beribadah di dalam masjid dan mengajarkan dalam berdakwah tidak boleh dengan cara memaksa.

C. Gambaran umum tentang Buku Kumpulan Kisah Laki Laki Yang Tak Berhenti Menangis

Buku ini merupakan kumpulan kisah atau cerita pendek yang dikumpulkan menjadi satu buku. Kumpulan kisah ini merupakan buku terakhir sekaligus menjadi buku perpisahan Cak Rusdi terhadap pembacannya karena setelah buku ini di cetak Rusdi pulang kepangkuan Tuhan YME, tulisan ini merupakan gambaran refleksi diri Rusdi dalam memahami realita kehidupan bahwa manusia hidup dengan ragam pemikiran, keyakinan dan harus terus berbuat kebaikan. Kumpulan Kisah Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis merupakan buku yang terbit di Indonesia dan buku ini memiliki daya tarik sendiri, yaitu buku ini merupakan buku *simple* yang bisa dibaca hanya satu kali duduk karena bacaanya cenderung ringan dan hanya terdiri dari kisah-kisah pendek.

Buku ini menggambarkan bagaimana seseorang menghormati keyakinan orang lain dan setuju dengan adanya perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun tidak bertentangan dengan akidah Islam, seperti dikatakan Nurcholis Majid seharusnya manusia memiliki sikap berlapang dada toleransi terhadap semua manusia bahkan didalam satu agama sekalipun. Karena bagaimanapun dalam satu agama terdapat perbedaan seperti dalam Islam terdapat NU, Muhamadiyah, MTA dan

lainnya. Dengan itu harus terdapat sikap saling mengerti bahwa manusia diciptakan untuk hidup berdampingan, tidak untuk membuat kerusuhan.

Adapun *detail* dari buku karya Rusdi Mathari, sebagai berikut:

1. Judul :Kumpulan Kisah Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis
2. Pengarang : Rusdi Mathari
3. Penerbit : Mojok
4. Cetakan : Ketiga
5. Tahun Terbit : 2019
6. Halaman : 115
7. Dimensi : 13x19cm
8. Bahasa : Indonesia.

Adapun beberapa judul itu diantaranya :

Tabel 1 Judul Isi Buku Kumpulan Kisah Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis

Judul	Halaman
Fitnah	1
Azazil	3
Maut	7
Cathala	9
Agama	15
Gereja	23
Muhammad	27
Perayaan	31
Aladin	37
Kakbah	41
Khidir	47
Pezina	53
Anjing	59
Bidah	63
Tahun baru	69
Kambing	73
Ilmu	77

Burung	81
Adab	85
Rasis	91
Nasrani	97
Minoritas	103
Membunuh	109

D. Isi Pesan Dakwah Tentang Toleransi

1) Judul Cethala

“Simaklah kemudian yang dikatakan cathala saat menjawab protes orang-orang yang menentang pembangunan Creteil “Jika anda belajar tentang keadilan, anda tidak bisa hanya mengakui sebagian penduduk dan tidak mengakui sebagian penduduk yang lain, apalagi dalam soal agama dan keyakinan mereka” (Rusdi, 2019:13)

2) Bida’h

“Janganlah lekas menghukum sesuatu kepada orang lain yang keyakinan, pemahama, dan perbuatannya tidak sesuai dengan keyakinan, pemahaman, dan perbuatan kita. “Sungguh, andai Allah menghendaki maka segala sesuatunya akan dibuat sama dan seragam tapi Allah justru membuat semuanya berbeda dan sebab perbedaan itulah manusia bisa berpikir dan merenung siapa dirinya dan untuk apa dirinya diciptakan,” (Rusdi,2019: 66)

3) Nasrani

Paragraf ketiga “Di abad ke 14 lalu di dalam masjid para tamu hendak melakukan ibadah, beberapa sahabat mencegah mereka. Namun Rasulullah menegur para sahabat dan membiarkan tamu-tamu tersebut melaksanakan ibadah di dalam masjid” (Rusdi, 2019:96)

4) Nasrani

Paragraph terakhir “Mestinya orang-orang Islam yang terus melarang kaum Nasrani mendirikan gereja dan orang-orang Nasrani yang menyelisih umat muslimin untuk mendirikan masjid, belajar dari Tual, Maluku Tenggara Kamis kemarin, “Orang-orang Kristen dan Islam disana bergotong-royong membangun masjid, sebab mereka mengerti atau berusaha mengerti: urusan

akidah adalah urusan masing-masing individu tapi urusan berhubungan baik dengan sesama manusia adalah urusan bersama,” (Rusdi,2019:100)

5) Agama

“Namun bapak selalu menganggap hal itu hanyalah persoalan baju. Bahwa sejatinya kita sama-sama menyembah tuhan yang sama. Maka setiap kali mengadakan hajatan, bapak selalu mengundang Kiyai NU untuk memimpin doa dan memberi nasihat tentang kebaikan serta mengikuti acara KeNUan” sedangkan masyarakat yang dulunya menjauh karena keluarga keluarga kami Muhamadiyah kini mulai saling mengerti sehingga meminta bapak untuk ikut dalam urusan memandikan jenazah, tahlilan dan juga urusankeNUan”(Rusdi,2019:15)

6) Rasis

“Dan manusia Islam atau muslim adalah manusia yang menghargai perbedaan, asal-usul, bangsa, ras, bahasa, dan bahkan keyakinan.(Rusdi,2019:95)

7) Gereja

”Islam adalah agama yang membenarkan ajaran-ajaran Taurat, Zabur, dan Injil. Tak ada satu pun diredaksi Alquran dan Hadis Rasulullah yang memerintahkan, menyarankan, atau menyerukan kepada orang-orang beriman untuk merusak dan menghancurkan tempat ibadah apalagi gereja, dengan dalih apapun,” .(Rusdi,2019:25)

E. Klasifikasi Pesan Dakwah Tentang Toleransi

Tabel 2 Pesan Dakwah Dan Indicator

No	Pesan Dakwah	Indicator
1.	Mengakui Hak Orang Lain	a) Bersikap adil
2.	Menghormati Keyakinan	a) Tidak memaksakan agama Islam terhadap orang lain. b) Menghargai akidah orang lain.
3.	<i>Agree In Disagreement</i>	a) <i>Ukhuwah Islamiyah</i> dan <i>Ukhuwah wathoniyah</i> b) Menerima dan menghormati orang lain menganut agamanya sendiri

4.	Saling Mengerti	a) Tolong menolong b) Berbagi kebaikan antar sesama pemeluk agama.
----	------------------------	---

Tabel 2 Pesan Dakwah Mengakui Hak Orang Lain Berupa Berbuat Adil

No	Judul	Pesan Dakwah
1.	Cethala	<p>“Simaklah kemudian yang dikatakan cathala saat menjawab protes orang-orang yang menentang pembangunan Creteil “Jika anda belajar tentang keadilan, anda tidak bisa hanya mengakui sebagian penduduk dan tidak mengakui sebagian penduduk yang lain, apalagi dalam soal agama dan keyakinan mereka”</p>

Tabel 3 Pesan Dakwah Menghormati keyakinan Dengan Tidak memaksakan agama Islam terhadap orang lain Dan Menghargai ajaran orang lain.

No	Judul	Pesan Dakwah
1.	Nasrani (Tidak Memaksakan Agama Islam Terhadap Orang Lain)	<p>“Di abad ke 14 lalu di dalam masjid para tamu hendak melakukan ibadah, beberapa sahabat mencegah mereka. Namun Rasulullah menegur para sahabat dan membiarkan tamu-tamu tersebut melaksanakan ibadah di dalam masjid”</p>
2.	Bid’ah (Menghargai Ajaran Orang Lain)	<p>“Janganlah lekas menghukum sesuatu kepada orang lain yang keyakinan, pemahama, dan perbuatannya tidak sesuai dengan keyakinan, pemahaman, dan perbuatan kita. “Sungguh, andai Allah menghendaki maka segala</p>

		sesuatunya akan dibuat sama dan seragam tapi Allah justru membuat semuanya berbeda dan sebab perbedaan itulah manusia bisa berpikir dan merenung siapa dirinya dan untuk apa dirinya diciptakan
--	--	---

Tabel 4 Pesan Dakwah *Agree In Disagreement*

No	Judul	Pesan Dakwah
1	Rasis (<i>Ukhuwah Islamiyah dan Wathoniyah</i>)	Ditengah maraknya kasus kesetaraan di zaman Rasulullah hingga sekarang Dalam kotbahnya Rasul memberi pesan yaitu “Dan manusia Islam atau muslim adalah manusia yang menghargai perbedaan, asal-usul, bangsa, ras, bahasa, dan bahkan keyakinan,”
2	(Gereja) Menerima Dan Menghormati Orang Lain Menganut Agamanya Sendiri	”Islam adalah agama yang membenarkan ajaran-ajaran Taurat, Zabur, dan Injil. Tak ada satu pun diredaksi alquran dan hadis Rasulullah yang memerintahkan, menyarankan, atau menyerukan kepada orang-orang beriman untuk merusak dan menghancurkan tempat ibadah apalagi gereja, dengan dalih apapun,”

Tabel 5 pesan dakwah toleransi antar umat beragama Saling mengerti berupa tolong-menolong dan berbuat baik antar sesama pemeluk agama seiman maupun tidak seiman.

No	Judul	Pesan Dakwah
1	(Nasrani) Tolong Menolong	“Mestinya orang-orang Islam yang terus melarang kaum Nasrani mendirikan

		<p>gereja dan orang-orang Nasrani yang menyelisih umat muslimin untuk mendirikan masjid, belajar dari Tual, Maluku Tenggara Kamis kemarin, “Orang-orang Kristen dan Islam disana bergotong-royong membangun masjid, sebab mereka mengerti atau berusaha mengerti: urusan akidah adalah urusan masing-masing individu tapi urusan berhubungan baik dengan sesama manusia adalah urusan bersama,” dan kisah Rasulullah pada abad ke-14 itu merupakan contoh untuk toleransi menghormati keyakinan orang lain dan saling tolong menolong”</p>
2	<p>Agama (Berbagi Kebaikan Antar Sesama Pemeluk Agama).</p>	<p>“Kisah ini menceritakan bagaimana tokoh bapak dan aku yang dimusuhi oleh tetangga karena merupakan seorang Muhammadiyah. Namun bapak selalu menganggap hal itu hanyalah persoalan baju. Bahwa sejatinya kita sama-sama menyembah Tuhan yang sama. Maka setiap kali mengadakan hajatan, bapak selalu mengundang Kiyai NU untuk memimpin doa dan memberi nasihat tentang kebaikan serta mengikuti acara KeNUan sedangkan masyarakat yang dulunya menjauh karena keluarga keluarga kami Muhammadiyah kini mulai saling mengerti sehingga meminta bapak untuk ikut dalam urusan memandikan jenazah, tahlilan dan juga</p>

		urusankeNUan”
--	--	---------------

BAB IV

ANALISIS PESAN DAKWAH TENTANG TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM BUKU KUMPULAN KISAH LAKI-LAKI YANG TAK BERHENTI MENANGIS

Dalam bab ini membahas Pesan Dakwah Tentang Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Buku Kumpulan Kisah Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis. Metode yang digunakan untuk memahami apa saja isi pesan dakwah tentang toleransi antar umat beragama yaitu menggunakan analisis isi (*content analysis*). Unit analisis yang digunakan yaitu paragraf. Krippendorff mengidentifikasi unit analisis ke dalam tiga hal yaitu unit sampel (*sampling units*) yaitu buku Kumpulan Kisah Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis karya Rusdi Mathari., unit pencatatan (*recording units*) yaitu paragraph-paragraf yang berisi tentang pesan dakwah tentang toleransi dan unit konteks (*context units*) adalah pemaknaan penulis pada paragraf-paragraf yang di dalamnya memuat pesan dakwah toleransi (Eriyanto, 2011: 60). Sebagai berikut:

A. Pesan Mengakui Hak Orang Lain

Pesan dakwah tentang toleransi Mengakui hak orang lain yaitu sikap mental mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap/tingkah laku dan nasibnya masing-masing, tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan tidak melanggar hak-hak orang lain (FKUB, 2015:5) Mengakui hak orang lain merupakan keharusan yang ditanamkan pada diri sendiri, karena dengan mengakui hak orang lain tentu hak sendiri juga terjamin.

Pesan dakwah mengakui hak orang lain dalam Buku Kumpulan Kisah Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis berupa pesan dakwah berbuat adil karena jika seseorang dapat berbuat adil tentu dirinya mampu mengakui hak orang lain, karena sikap adil adalah sikap tidak memihak dan menghargai hak-hak orang lain. Sesuai dengan Piagam Hak Asasi Manusia yang ditetapkan dalam tap MPR No.XVII/MPR/1998 dinyatakan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang berperan sebagai pengelola alam seisinya yang dianugerahi hak asasi serta memiliki tanggung jawab dan kewajiban

untuk menjamin keberadaan harkat martabat kemuliaan kemanusiaan juga menjaga keharmonisan kehidupannya tanpa membedakan yang lainnya dengan seadil-adilnya (Media.neliti.com >publications “Menelah Arti Hak Untuk Hidup Sebagai Hak Asasi Manusia” diakses pada 10 Desember 2020).

1) Sifat Adil

Kalimat yang mengandung pesan berbuat adil yaitu pada paragraph terakhir pada judul Cethala “ *Simaklah kemudian yang dikatakan cethala saat menjawab protes orang-orang yang menentang pembangunan masjid di Creteil itu “, Jika anda belajar tentang keadilan, anda tidak bisa hanya mengakui sebagian penduduk dan tidak mengakui sebagian penduduk yang lain, apalagi dalam soal agama dan keyakinan mereka.”*

Dalam kalimat diatas terdapat pesan bahwa manusia harus dapat berbuat adil dengan menghargai hak-hak orang lain, dalam hal apapun termasuk keyakinan dan kepercayaan mereka masing-masing. Sebab dari zaman Rasulullah tidak diajarkan sikap keras dan memusuhi agama lain. Cerita diatas bermula pada kisah pembangunan kompleks masjid di bawah Cathala yang tidak hanya di dukung oleh Pemerintah Daerah Creteil , yang turut mengoreksi, bahkan berterus terang dengan semua bantuan keuangan yang disumbangkan untuk pembangunan Masjid Creteil dan hal itu tentu saja menggembirakan muslim di Prancis ditengah paranoid masyarakat barat terhadap Islam. Meskipun ditengah penolakan dari beberapa kalangan, pemerintah setempat membuktikan sikap adilnya dalam memberikan hak warganya untuk memiliki tempat ibadah yang layak. Kemudian penulis menyayangkan sikap masyarakat Indonesia yang melakukan aksi unjuk rasa meminta agar Izin Mendirikan Bangunan (IMB) Gereja Santa Clara di Bekasi Jawa Tengah dicabut, dan seolah pemerintah setempat mengamininya (Rusdi, 11:2019).

Kisah itu memberi pemahaman bahwa mereka tampaknya lupa bahwa tak ada satu ayat pun di Alquran, juga ucapan dan tindakan Nabi Muhammad SAW. Yang mengajarkan untuk melarang penganut agama lain mendirikan tempat ibadah. Tidak pula ada larangan untuk berbeda keyakinan karena Islam adalah agama yang merahmati seluruh alam. Tidak ada ajaran kebencian disana. Tidak juga diajarkan untuk mencurigai dan berburuk sangka dan cerita penolakan unjuk rasa meminta agar Izin Mendirikan Bangunan (IMB) Gereja Santa Clara di Bekasi Jawa Tengah dicabut bukan hanya sebuah cerita namun benar adanya, di kutip dari portal berita CNN

Indonesia, aksi Massa terdiri dari Majelis Silaturahmi Umat Islam Bekasi dan Front Pembela Islam (FPI) menuntut untuk pemberhentian pembangunan gereja sebelum perizinan selesai. Pembangunan gereja diklaim berpotensi menghapus sejarah Bekasi Utara sebagai kawasan santri (<https://m.cnnindonesia.com/nasional/20170324163936-20-202562/wali-kota-bekasi-effendi-disalahkan-soal-gereja-santa-clara> diakses pada [28 september 2020](#) 22:20).

Dari kejadian diatas sebagai warga Indonesia yang menjunjung HAM (Hak Asasi Manusia), sikap berbuat adil perlu ditanamkan disetiap element masyarakat. Indonesia yang memiliki ragam budaya harus menyesuaikan dengan pedoman hidup pada Pancasila sila ke-2 keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, tentu setiap manusia harus memiliki sikap adil terhadap siapapun, tidak memandang ras, suku, budaya dan agama. Manusia harus memiliki rasa toleransi untuk dapat bersikap adil, bahwa manusia lainnya berhak mendapatkan apa yang menjadi miliknya dan apa yang menjadi hak orang lain, tanpa diusik keberadaannya serta menjadikan diri sendiri merasa paling benar. Karena sesungguhnya Islam mengajarkan umatnya untuk menjalin hubungan baik yaitu *hablum minallah* (hubungan dengan Allah) dan *hablum minannas* (hubungan dengan dengan manusia).

Sebagai sesama makhluk di bumi ciptaan Tuhan, menjalin suatu hubungan baik lagi toleran antar sesama manusia adalah hal paling penting, karena bagaimanapun manusia diciptakan untuk saling tolong menolong, serta bergotong-royong sesuai dengan kepribadian bangsa yang selalu menjunjung tinggi sikap tolong menolong. Berbuat baik tidak hanya pada sesama muslim namun juga non muslim. Dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 90 dijelaskan terkit dengan adil yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”

Ayat diatas meminta untuk semua manusia berbuat baik terhadap orang lain dengan cara memanusiakan manusia lainnya, serta menjauhi permusuhan.

Permusuhan adalah hal yang paling dibenci Allah, dan Islam adalah agama yang menjunjung tinggi toleransi untuk menghadirkan permusuhan. Sehingga hanya ada kedamaian dimuka bumi ini. Manusia juga harus menjunjung tinggi keadilan bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan perlindungan dan kedamaian.

Keadilan dalam Al-Qur'an berasal dari akar kata *'adl* yaitu sesuatu yang benar, sikap yang tidak memihak, penjagaan hak-hak seseorang. Adil juga bisa di beri makna persamaan, dengan sikap adil itu berarti manusia memiliki kesamaan untuk mendapatkan haknya tanpa dikurangi atau dilebihkan. Dan cara yang tepat dalam mengambil keputusan hendaknya kalian menghukum atau mengambil keputusan atas dasar keadilan. sudah tampak dengan jelas betapa porsi warna keadilan mendapat tempat dalam Al-qur'an. Kesimpulan di atas juga diperkuat dengan pengertian dan dorongan Al-Qur'an agar manusia memenuhi janji, tugas dan amanat yang dipikulnya, melindungi yang menderita, lemah dan kekurangan, merasakan solidaritas secara konkrit dengan sesama warga masyarakat, jujur dalam bersikap, dan seterusnya sesuai dengan ayat diatas (Rangkuti, 2017: 5).

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa sikap adil itu berasal dari sikap yang tidak memihak, dan sikap menjaga terhadap hak-hak orang lain. Hal tersebut sesuai dengan sikap dasar dari toleransi yaitu sikap tidak memihak dan mengakui hak orang lain dengan adil tanpa membedakan apapun. Cerita Cethala ini menjadi perbandingan penulis yang kemudian menyayangkan bagaimana Gereja Cateril Dibekasi ditolak untuk dibangun dan gubernur seolah mengamininya. Seharusnya pemerintah dan masyarakat Bekasi bercermin dari sikap Cethala yang menerapkan sikap adil dengan mengakui hak orang lain, sehingga konflik antar umat beragama tidak terjadi.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Rusdi Mathari menyampaikan pesan dakwah tentang toleransi antar umat beragama kategori Mengakui Hak Orang Lain berupa bersikap adil. Rusdi Mathari mengkisahkan *"Simaklah kemudian yang dikatakan cethala saat menjawab protes orang-orang yang menentang pembangunan masjid di Creteil itu "*, *Jika anda belajar tentang keadilan, anda tidak bisa hanya mengakui sebagian penduduk dan tidak mengakui sebagian penduduk yang lain, apalagi dalam soal agama dan keyakinan mereka."* Dari kisah itu Rasulullah memberikan pesan berlaku adil kepada orang lain artinya adalah

meletakkan orang lain pada tempat yang seharusnya. Apa yang menjadi hak dan kewajibannya manusia harus mengakui hak itu secara adil dan ikhlas. Perkataan Cethala tentang jika seseorang belajar tentang keadilan, tentu seseorang itu tidak hanya mengakui sebagian penduduk dan tidak mengakui sebagian penduduk yang lain, apalagi dalam soal agama dan keyakinan mereka. Sebab ketika seseorang sadar akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain dalam menentukan sikap sesuai tempat yang seharusnya. Tentu mampu mengamalkan sikap adil dan toleran terhadap orang lain.

B. Menghormati keyakinan orang lain

Menghormati keyakinan orang lain berarti bersikap lapang dada untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama lain melaksanakan ibadah menurut keyakinan dan ajarannya masing-masing.

Ajaran-ajaran terdahulu, seperti bersahabat, berdamai dengan non muslim dan lain sebagainya menjadi contoh hubungan antar umat bergama terutama di Indonesia yang merupakan negara majmuk yang memiliki ragam budaya. Dengan itu sepantasnya jika manusia hidup berdampingan dengan aman dan damai dengan cara saling menghormati satu dengan yang lainnya. Menghormati tidak hanya pada satu agama yang sama, tapi juga pada agama yang berbeda. Dalam menghormati keyakinan orang lain pada Buku Kumpulan Kisah Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis terdapat terdapat dua klasifikasi yaitu pesan tidak memaksa untuk memasuki Islam dan menghargai ajaran orang lain :

1) Tidak Memaksa Untuk Memasuki Islam

Tidak memaksa memasuki Islam adalah suatu kewajiban seluruh pendakwah atau pun umat Islam lainnya, karena Rasulullah tidak pernah memaksa untuk seseorang memasuki Islam melainkan memberikan sari tauladan dengan berbuat baik dan selalu menjalin kerjasama yang baik di setiap dakwah Rasulullah. Dalam realitanya di dalam menyampaikan dakwah dalam sebuah tulisan kepada raja-raja, Rasulullah meminta untuk raja tersebut memeluk Islam namun tidak memaksa mereka. Adapun raja raja tersebut ada yang menerima dan menolak, dan Rasulullah tetap menerima dengan bijaksana. Kemudian jika sekarang ini banyak sekali sikap mengkafirkan, memaksa dan merampas hak-hak agama lain tentu manusia harus belajar lagi dari sikap dan ajaran Rasulullah.

Perlu digaris bawahi bahwa meminta dengan paksa kemudian menyerang tempat ibadah, merusak, kemudian memperdebatkan kehadiran wihara-wihara, masjid, gereja harusnya tidak perlu lagi terjadi. Sebab dari banyaknya history dakwah Rasulullah tidak dibenarkan melakukan perusakan dan semacamnya. Sikap pemaksaan itu sendiri bukan prinsip dari ajaran Islam karena manusia yang telah dewasa dibekali akal sehingga tidak perlu untuk dipaksa.

Pesan dakwah tidak memaksa untuk memasuki Islam terdapat pada judul Nasrani pada paragraf ketiga yaitu:

“ Nabi di abad ke 14 lalu di dalam masjid para tamu hendak melakukan ibadah, beberapa sahabat mencegah mereka. Namun Rasulullah menegur para sahabat dan membiarkan tamu-tamu tersebut melaksanakan ibadah.”

Kisah diatas memberikan pemahaman bahwa dakwah Rasulullah dari dulu, tidak pernah memaksa orang lain memeluk Islam, melainkan membiarkan orang-orang nasrani tersebut melaksanakan ibadah di dalam masjid dengan cara ibadah mereka, meskipun beberapa sahabat mencegah orang-orang nasrani untuk melaksanakan ibadah di dalam masjid. Karena khawatir jika tindakan sholat didalam masjid akan mencoreng Islam dan dianggap termasuk pelecehan terhadap agama. Tetapi Rasulullah menegur sahabat dan memerintahkan orang-orang nasrani melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya. Hal tersebut merupakan dakwah Rasulullah pada sahabat bahwa dakwah Islam tidak perlu memaksa namun dapat menggunakan cara santun dan bijaksana. Dari kisah diatas membawa penulis menyayangkan bagaimana orang-orang Islam dizaman sekarang yaitu Indonesia memusuhi agama lain dan menentangnya untuk mendirikan tempat ibadah bahkan merusaknya. Padahal berdasarkan kisah diatas nabi tidak pernah memaksa orang lain memasuki Islam melainkan membiarkan orang-orang nasrani tersebut melaksanakan ibadah sesuai keyakinannya.

Citra Islam di Indonesia justru dirusak oleh umat Islam sendiri dengan menyebarkan Islam dengan nada-nada tinggi menghakimi, memandang satu yang lainnya kafir atau parahnya menganggap satu agamanya kafir, belum lagi paham radikal dan fanatisme terhadap agama, yang setiap tahunnya memuncak. Imparsial, yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang mengawasi dan menyelidiki pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) menemukan 31 intoleransi yang terjadi di Indonesia sejak November 2018-2019 mayoritas 31 kasus itu, 12 kasusnya

atau yang paling banyak terjadi adalah pelarangan atau pembubaran atas ritual, acara, ceramah dan sebagainya terhadap pelaksanaan agama, Jumlah kasus itu disusul oleh 11 kasus atas pelarangan mendirikan tempat atau rumah ibadah, tiga kasus perusakan tempat ibadah, baik gedung maupun properti, dua kasus pelarangan terhadap perayaan budaya atau etnis tertentu (<https://nasional.tempo.co/read/1273292/imparsial-sebut-31-kasus-intoleransi-terjadi-dalam-satu-tahun> diakses pada 28 september 22:00).

Januari 2020 terjadi kembali kasus intoleransi terkait perusakan tempat ibadah yang dilakukan oleh sejumlah warga di Balai Pertemuan Umat Muslim di perumahan Minahasa Utara. Permasalahan terjadi faktor kesalahpahaman karena warga menganggap bangunan tersebut belum mendapatkan izin sebagai rumah ibadah, hal tersebut kemudian memicu perdebatan antar warga, karena tidak menemukan titik temu terjadilah perusakan (<https://m.cnnindonesia.com/nasional/20200131083812-12-470368/kronologi-perusakan-musala-di-minahasa-utara-sulut> diakses pada 28 September 2020 23:00)..

Dari kasus diatas perlu dipahami bahwa Islam adalah agama yang sangat mencinti kedamaian, sehingga tidak dibenarkan sikap memaksa orang lain dalam beriman. Ajaran Islam sejak dahulu adalah menghargai pilihan dan kepercayaan orang lain. Sebagaimana dikatakan Nurcholis Madjid bahwa Islam adalah agama yang sangat toleran dan menghargai agama-agama lain, misalnya di kalangan umat Islam sendiri (Munir, 2009 :131). Maka sikap merusak dan berselisih paham bukan ciri dari Islam yang menjunjung tinggi toleransi. Larangan memaksa dalam memasuki Islam Telah dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk memasuki agama Islam Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada tali yang amat kuat (Islam) yang tidak akan putus dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Meskipun memiliki kekuatan yang sangat luas Allah tidak memaksa manusia untuk memasuki agama Islam. Melainkan manusia mencari jalan kebenaran. Bahwa telah diturunkan Al-Quran sebagai petunjuk paling sempurna, dengan itu sudah jelas jalan kebaikan dan keburukan, yang telah diajarkan nabi. sehingga manusia harus mencari jalan kebenaran sesuai dengan hati dan keinginannya sendiri. Oleh karena itu janganlah seorang pendakwah menggunakan kekerasan dalam dakwahnya, melakukan aksi-aksi perusakan atau lainnya, melainkan menggunakan cara yang santun dan itulah dakwah islam sesungguhnya.

Sebagai pemeluk agama, harus menyadari bahwa adanya perbedaan agama tidak bisa di tolak dalam kehidupan manusia, dengan itu tidak dibenarkan adanya upaya persuasive atau paksaan secara ekonomi dan teknologi mendeskreditkan agama lain (Munir, 2009:130).

Manusia harus memahami bahwa Islam adalah agama dakwah, Islam disebarakan melalui aktivitas dakwah yang di kemas dengan pesan- pesan keilahian, dijalankan dengan simpatik bukan di jalankan melalui pemaksaan atau kekuatan senjata. Islam adalah agama *Rahmatan lil alamin* yang mencintai kedamaian untuk seluruh umat manusia. Islam tidak membenarkan pemaksaan untuk memeluk Islam. Ada dua alasan mengapa Islam tidak membenarkan pemaksan:

- a. Islam adalah agama yang benar dan ajaran islam adalah ajaran yang selalu mengutamakan perdamaian dan dapat diuji kebenarannya secara ilmiah. Meskipun di perangi, dan dihina Rasulullah tidak pernah membalas perbuatan buruk orang lain, melainkan selalu memberi kebaikan pada orang lain.
- b. Masuknya iman kedalam kalbu setiap manusia merupakan hidayah dari Allah tidak seorangpun bisa dan mampu memberi hidayah kedalam hati manusia kecuali Allah (Mansyur, 2000:40).

Sesungguhnya manusia tidak mampu untuk mengubah hati manusia selain dirinya mendapat hidayah dari Allah contohnya Rasulullah sekalipun ia sangat mencintai Abu Tholib sampai akhir hayatnya Rasulullah tidak bisa merubah Abu Mutholib untuk beriman kepada Allah. Maka sikap memaksa adalah sikap yang tidak dibenarkan karena hal itu justru dapat membuat orang lain menjauh dari *kerahmatan lilalamin* agama Islam itu sendiri. Sesungguhnya agama mengajarkan kebaikan dan toleransi sudah melekat dengan ajaran Islam. Maka urgensi dari dakwah Islam

terhadap toleransi yaitu seseorang dalam menyampaikan pesan dakwah tidak boleh bersifat kasar, namun harus menggunakan pendekatan seperti Rasulullah yang tidak menghina umatnya yang ingkar namun memberi izin pemeluk agama lain beribadah di dalam Masjid Nabawi, meskipun berbeda pendapat dengan sahabat dijelaskan dengan baik tanpa permusuhan.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Rusdi Mathari menyampaikan pesan dakwah tentang toleransi antar umat beragama kategori menghormati keyakinan orang lain dalam bentuk tidak ada paksaan dalam agama. Rusdi Mathari mengkisahkan “Nabi di abad ke 14 lalu di dalam masjid para tamu hendak melakukan ibadah, beberapa sahabat mencegah mereka. Namun Rasulullah menegur para sahabat dan membiarkan tamu-tamu tersebut melaksanakan ibadah.” Dari kisah itu Rasulullah memberikan pesan pada sahabat untuk tidak ada paksaan dalam beragama dan seseorang harus menghormati keyakinan dan akidah orang lain, tidak mengusiknya ataupun merusak apa saja yang menjadi hak mereka.

2) Menghargai Ajaran Orang Lain.

Setiap agama memiliki cara beribadah sendiri, yang tidak boleh diejek ataupun dihina. Dalam satu agamapun pasti memiliki ajaran yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan qunut saat sholat subuh ada pula yang tidak menggunakannya. Bahkan terdapat yang berbeda keyakinan. Keberagaman itu, tentu tidak perlu ada sikap memusuhi karena akidah atau pemahamannya berbeda karena yang berhak menilai adalah Allah SWT, yang maha melihat dan berhak menilai umatnya. Pesan menghargai ajaran orang lain terdapat pada judul Bid'ah.

Pesan dakwah tentang menghargai ajaran orang lain terdapat pada paragraf terakhir bahwa “*Janganlah lekas menghukum sesuatu kepada orang lain yang keyakinan, pemahaman, dan perbuatannya tidak sesuai dengan keyakinan, pemahaman, dan perbuatan kita. “Sungguh, andai Allah menghendaki maka segala sesuatunya akan dibuat sama dan seragam tapi Allah justru membuat semuanya berbeda dan sebab perbedaan itulah manusia bisa berpikir dan merenung siapa dirinya dan untuk apa dirinya diciptakan,”*

Kisah ini diceritakan laki-laki paruh baya yang sedang menabuh rebana, namun dihentikan oleh laki-laki bersorban dan bergamis panjang, sembari membawa kitab. Kemudian laki-laki bergamis dan bersorban tersebut mengatakan perbuatan

itu adalah bid'ah. Kemudian laki-laki paruh baya itu membuang tabuh rebana namun rebana itu kembali ditangan laki-laki paruh baya. Kemudian laki-laki bersorban membuang kitab, kitab itu juga kembali ditangan laki-laki bersorban. Dari kisah tersebut dijelaskan penulis buku bahwa kita tidak bisa *lekas menghukum sesuatu kepada orang lain yang keyakinan, pemahaman, dan perbuatannya tidak sesuai dengan keyakinan, pemahaman, dan perbuatan kita.* “*Sungguh, andai Allah menghendaki maka segala sesuatunya akan dibuat sama dan seragam tapi Allah justru membuat semuanya berbeda dan sebab perbedaan itulah manusia bisa berpikir dan merenung siapa dirinya dan untuk apa dirinya diciptakan,*

Dari kisah diatas seringkali di temui dalam kehidupan sehari-hari dari zaman Rasullullah maupun zaman sekarang khususnya di Indonesia, Kasus yang sering terjadi di Indonesia, misalnya maraknya umat Islam yang saling bermusuhan dan saling mencurigai sesama mereka dengan menggunakan isu bid'ah. Hal itu merupakan permasalahan yang sudah sering terjadi yakni antara kelompok NU dan Muhammadiyah ataupun aliran lainnya seperti Ahlussunnah, Mu'tazilah, Khawarij, dan Murji'ah, antara aliran Salafi, Wahabi, Ahmadiyah dengan aliran-aliran lainnya. Dalam beberapa aktivitas ibadah maupun sosial, mereka saling mengklaim aktivitas masing-masing sebagai yang paling benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Di Pakistan, Irak, dan Iran, misalnya, isu bid'ah telah menyulut perang saudara berdarah antarumat Islam (Supani, 2018:2).

Jika dilihat dari konteks keberagaman dalam satu agama di Indonesia tentu kita akan menemukan keberagaman di dalamnya seperti Islam terdapat NU, Muhammadiyah, MTA, LDII dan lainnya. Tidak hanya Islam agama Kristenpun juga memiliki madhab berbeda seperti Kristen protestan, Kristen Ortodoks dan Kristen Khatolik dan masih banyak lagi. Dengan adanya keberagaman tersebut tentu seseorang harus memahami untuk apa ia diciptakan, tetapi manusia sering lupa untuk apa ia diciptakan, kalau bukan untuk *habluminallah dan hablumminannas.*

Seperti yang telah dikatakan di atas bagaimana Pakistan, Irak, dan Iran, misalnya, isu bid'ah telah menyulut perang saudara berdarah antar umat Islam (Supani, 2018:2). Dan hal itu juga memungkinkan terjadi diantara agama yang berbeda. Jika memanggil kafir dan merasa paling benar tetap di kukuhkan dalam diri seseorang. Adanya problem itu tentu harus menjadi pelajaran bagi seluruh

masyarakat bahwa perbedaan dan sikap mencela orang lain akan menimbulkan perang saudara yang tidak berkesudahan yang menyebabkan hancurnya negeri.

Hal tersebut mampu dicegah dengan berbuat baik terhadap siapapun, tanpa memandang ia seiman atau tidak. Pendapatnya sama atau tidak. Namun manusia mampu hidup rukun dalam beragama tidak memandang satu lainnya berdosa karena keyakinan dan pemahamannya berbeda. Dalam dakwah setiap orang harus menghindarkan diri dari sifat mencela, seperti tokoh bersorban kebanyakan orang sekarang merasa dirinya paling benar sehingga menghadirkan sifat sombong yang kemudian menjadi sikap mencela dan melecehkan orang lain bahkan keyakinan orang lain. Padahal telah di jelaskan Allah dalam firmanNya surah Al-Hujarat ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Seseorang pasti memiliki pendapatnya masing masing dalam masalah akidah dan ajarannya, maka manusia tidak boleh menghina pendapat orang lain. Manusia sering menghukum yang lainnya hina padahal belum tentu di mata Allah ia hina. Sebab jika Allah menghendaki tentu Allah akan membuat umatnya menjadi satu. Bidah membidah sebenarnya sudah menjadi masalah sedari dulu, dengan itu harus ada sikap saling menghormati sehingga bidah membidahkan orang lain selesai dan tidak menimbulkan masalah antar agama maupun perbedaan keyakinan sekalipun, sebab juga telah dijelaskan pada surah Al-Kafirun yaitu *lakum dinukum waliadin*. Dan bagimu agamamu dan bagiku agamaku, jadi apapun perbedaannya jangan

pernah lekas menghukum manusia dengan takaran manusia, sebab hanya Tuhan yang maha melihat dan berhak menilai.

C. Setuju Dalam Perbedaan

Demi perdamaian dan kuatnya persaudaraan Rasulullah SAW mengajarkan nilai *ukhuwah* yang merupakan wujud yang mencerminkan terpeliharanya budaya *ta'awun* (tolong-menolong), *tasamuh* toleran dan sejumlah budaya positif lainnya yang bersumber pada sifat-sifat rahman dan rahimnya. Menurut nabi *ukhuwah* seperti wujud bangunan yang menjadi pondasi paling kokoh di antara bagian satu dengan yang lainnya, untuk dapat terus hidup berdampingan dengan keadaan damai dan penuh kasih sayang terhadap sesama manusia ciptaan Tuhan (Faridl, 2014: 50). Jika tiada sikap persaudaraan dan saling menghargai menghormati orang lain, tentu tidak akan pernah ada kehidupan damai di muka bumi ini. Sebab saudara tidak akan melukai saudaranya yang lain.

a) *Ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah wathoniyah*

“Dan manusia Islam atau muslim adalah manusia yang menghargai perbedaan, asal-usul, bangsa, ras, bahasa, dan bahkan keyakinan”

Kisah ini bercerita tentang kesetaraan yang dibawa Rasulullah, melalui surah-surah Al-Quran. Yang mana saat itu ras, masih sering menjadi ejekan satu dengan yang lainnya. Lalu dalam kotbahnya Rasulullah mengatakan tuhan kalian satu tidak ada kelebihan apapun dalam diri setiap manusia. “Dan manusia Islam atau muslim adalah manusia yang menghargai perbedaan, asal-usul, bangsa, ras, bahasa, dan bahkan keyakinan” terkait kasus diatas tentu di zaman sekarang masih sering ditemui dalam kehidupan, bagaimana memandang orang berkulit hitam sebagai minoritas, menganggap yang hitam jelek, sedangkan yang putih itu cantik. Tidak hanya itu memusuhi sesama warga negara karena beda keyakinan, masih sering dijumpai. Mengatakan langsung orang lain sebagai “kafir” tanpa berfikir menyakiti. Maka kisah diatas membawa kembali manusia sekarang pada ajaran nabi.

Kisah diatas memberi pemahaman bahwa manusia itu diciptakan dengan berbeda beda maka tidak perlu menghina satu dengan yang lainnya. Meskipun ras berbeda ia tetap ciptaan tuhan, tidak hanya itu keyakinan yang berbeda didalam suatu negara harus di sadari bahwa manusia diciptakan untuk

berbangsa-bangsa dan bersuku dengan ragam keyakinan. Sehingga menghargai perbedaan itu akan membawa pada perdamaian.

Jika dilihat dari konteks Indonesia yang memiliki ragam budaya tentu paragraph tentang setuju dalam perbedaan diatas mengacu pada *ukhuwah islamiyah dan ukhuwah wathoniyah*

Ukhuwah Islamiyah mengandung arti persaudaraan yang bersifat keislaman atau persaudaraan antar sesama pemeluk Islam. Konsep ini mengajarkan bahwa setiap muslim merupakan saudara bagi muslim lainnya. Seorang muslim harus menganggap muslim lainnya sebagai saudaranya tanpa memandang latar belakang keturunan, kebangsaan, atau pertimbangan-pertimbangan lainnya.

Wathan artinya tanah air, tempat kelahiran, tanah tumpah darah, atau kampung halaman. Sehingga *ukhuwah wathaniyah* yakni saudara dalam arti sebangsa walaupun tidak seagama atau satu suku.

Ukhuwah wislamiyah dan wathoniyah menjadi dasar utama toleransi baik dalam satu agama maupun dalam agama berbeda. Yaitu manusia dalam berhubungan antar umat beragama mampu menempatkan dirinya masing-masing tanpa mengusik yang lainnya. Sesama Islam menghormati madhab yang lainnya. Serta yang berbeda agama menghormati keyakinan orang lain, dengan setuju terhadap hak-hak orang lain. Menyadari bahwa sesama muslim harus berhubungan baik dengan sesama meskipun warna kulitnya berbeda, kesukaannya berbeda. tidak bisa dipungkiri harus diingat bahwa keyakinan dalam satu negara itu juga memiliki banyak perbedaan terdapat 5 agama yang di akui di Indonesia maka harus di ingat bahwa *ukhuwah wathoniyah* juga perlu dijunjung tinggi.

Cinta tanah air adalah sikap yang sudah ada sejak zaman Rasulullah. Maka terdapat kalimat *hubul waton minal iman*, cinta tanah air adalah sebagian dari iman. Cinta tanah air bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu setuju dalam perbedaan, setuju dengan adanya perbedaan pendapat dan lain sebagainya. Dari pesan dakwah dalam kalimat di atas di jelaskan bahwa Islam adalah agama yang menghargai perbedaan, baik asal usul ras bahasa dan bahkan keyakinan.

Ukhuwah wathaniyah memiliki arti persaudaraan sebangsa meski tidaklah satu keyakinan ataupun ras dan suku yang sama. *Ukhuwah wathaniyah* erat kaitannya dengan NKRI Sementara itu NKRI dan Islam diantara keduanya juga saling berhubungan, dan saling memiliki energi untuk bersatu. Salah satu hasil Muktamar Nahdlatul Ulama (NU), organisasi kemasyarakatan terbesar di negeri ini, pernah memberikan legitimasi bahwa NKRI sudah merupakan bentuk final bagi bangsa Indonesia. Maka terdapat slogan "NKRI harga mati" yang siapapun tidak bisa merobohkannya ataupun merusaknya dengan alasan apapun. Hal tersebut juga merupakan prinsip bernegara di Indonesia.

Lahirnya sikap *ukhuwah wathaniyah* menyadari bahwa manusia adalah manusia sebangsa dan setanah air mampu mengikis munculnya kelompok ideologi yang mempersoalkan hubungan tersebut. Bahkan ada yang secara terang-terangan mau menafikan keberadaan NKRI dengan memperkenalkan ideologi transnasional, seperti yang dikembangkan kelompok Islamic State ini Iraq and Syam (ISIS). Kelompok tersebut bermimpi akan mengeliminasi negara bangsa (*nation state*) lalu digantikan dengan konsep *khilafah*, yang menyerahkan kepemimpinan tunggal negara ke tangan seorang *khalifa*, jika hal itu terjadi tentu akan memecah belah umat yang memiliki ragam budaya (<https://m.mediaindonesia.com/opini/113865/ukhuwah-wathaniyah-persaudaraan-kebangsaan-diakses-pada-28-mei-2021-21:30>).

Konflik antara umat Islam sendiripun juga sering terjadi, yaitu aksi saling mengkafirkan sesama umat Islam, menganggap satu yang lainnya buruk. Masih sering terjadi aksi bela Islam, memusuhi saudara seiman masih marak terjadi di Indonesia dan berbagai negara timur tengah sana. seperti Arab, Iran, Libiya dan banyak negara Islam lainnya, disana mereka menghadapi perang saudara hal itu salah satunya disebabkan oleh paham radikal dan tidak menjunjung asas toleransi tidak ada pemahaman *ukhuwah islamiyah* bahwa manusia itu adalah saudara seagama yaitu Islam. Maka dengan itu menjadi pelajaran bahwa kedepannya Indonesia mampu hidup berdampingan dengan nyaman damai dan tenang. Dan setiap bangsa indonesia mengamalkan Pancasila sebagai pedoman hidup.

Adapun Konflik antar agama tidak akan terjadi jika ada kesadaran dalam diri setiap bangsa bahwa manusia itu harus hidup dalam *ukhuwah islamiyah dan ukhuwah wathaniyah*. Sesuai surah Al Hujarat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

إِنَّا كَرَّمْنَاكُمْ عَلَآءِ اللَّهِ أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami dijadikan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu adalah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengenal”.

Sesungguhnya tuhan menciptakan manusia untuk berbangsa-bangsa dan berteman sehingga melahirkan perdamaian. Tidak membedakan apapun kecuali ketakwaannya kepada tuhan.

b) Menerima Dan Menghormati Orang Lain Menganut Agamanya Sendiri

Toleransi adalah sikap lapang dada dengan menerima dan menghormati orang lain menganut agamanya sendiri. Karena suatu keniscayaan jika dalam ragam budaya manusia itu hidup tanpa perbedaan. lahirnya perbedaan tersebut yang kemudian menjadikan manusia harus memiliki sikap toleransi. Islam juga mengajarkan untuk umatnya mengambil sikap *agree in disagreement* yaitu setuju dalam perbedaan, baik agama ataupun kebudayaan lainnya.

Setuju dalam perbedaan dimaksudkan bahwa semua manusia harus mampu menerima kebenaran-kebenaran yang diyakini orang lain demi kehidupan yang damai. Jadi sebagai sesama makhluk ciptaan tuhan manusia harus menanamkan sifat toleransi setuju dalam perbedaan. Namun setuju tersebut harus dengan batasan dan tidak keluar dari akidah agama. Setuju dalam perbedaan hanya dalam lingkup menghargai perbedan dan menyetujui apa yang menjadi pilihan orang lain, bukan ikut berkompromi dalam hal *aqidah*. Batasan toleransi sesuai dengan firman Allah pada Surah Al-Kafirun ayat terakhir,

Artinya: “Bagimu agamamu dan bagiku agamaku”.

Surah Al-Kafirun merupakan batasan toleransi antar umat beragama karena Rasulullah SAW menolak untuk mengikuti ajakan kaum kafir Quraisy untuk mengikuti cara beribadah mereka, serta berkompromi dengan cara Rasulullah mengikuti agama yang mereka anut begitu sebaiknya pada tahun yang akan datang mereka akan mengikuti cara ibadah Rasulullah dan hal tersebut tidak dilakukan Rasulullah. Kemudian turunlah ayat tersebut dengan demikian Rasulullah hanya meminta manusia hidup rukun berdampingan. Serta mengakui eksistensi agama-agama lain, dengan mengucapkan “*Bagimu agamamu dan bagiku agamaku*”

Pada judul Gereja kisah ini menceritakan bagaimana seorang Kristen dilindungi disatu masjid dan orang Islam juga di lindungi di gereja. Itu memberi pemahaman bahwa soal kemanusiaan itu lebih utama dibanding berfokus pada perbedaan saja. Jika fokus pada perbedaan tentu banyak sekali permasalahan di muka bumi ini, kemudian dalam kisah ini penulis menyayangkan sikap orang-orang di sini maksudnya Indonesia, atas nama agama memberengus dengan gagah menggusur gereja, melarang pendiriannya dan membongkar yang sudah berdiri.

Pernyataan penulis diatas tentu dikuatkan oleh data Setara Institute sebuah lembaga swadaya masyarakat yang berfokus meneliti tentang HAM (Hak Asasi Manusia) dalam demokrasi dan berkeagamaan, tiap tahunnya merilis laporan “Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Minoritas Keagamaan di Indonesia” Setara menyusun pertama kali pada tahun 2007, hal yang mendasari laporan ini dilatarbelakangi oleh kondisi kebebasan beragama/berkeyakinan yang belum mendapat jaminan utuh dari negara dan praktik intoleransi, diskriminasi, dan kekerasan yang masih terus terjadi (Setara, 2018:1).

Laporan ini di rilis pada 18 januari 2018, Setara mencatat sejak 2016, Setara Institute memberikan perhatian khusus terhadap minoritas keagamaan. Dan Sepanjang tahun 2017, Setara Institute mencatat 155 peristiwa

pelanggaran kebebasan beragama/berkeyakinan dengan 201 bentuk tindakan, yang tersebar di 26 provinsi. Sebagian besar peristiwa pelanggaran terjadi di Jawa Barat, yaitu dengan 29 peristiwa. Pelanggaran dengan angka peristiwa yang tinggi juga terjadi di DKI Jakarta (26 peristiwa). Jawa Tengah dan Jawa Timur menempati provinsi peringkat ketiga dan keempat dengan masing-masing jumlah peristiwa 14 dan 12. Banten melengkapi peringkat lima besar dengan 10 peristiwa (Setara Institute, 2018: 2-4).

Pada tahun 2018-2019 terjadi kembali kasus intoleran yang mayoritas banyak terjadi adalah pelarangan atau pembubaran atas ritual, acara, ceramah dan sebagainya terhadap pelaksanaan agama, pelarangan mendirikan tempat atau rumah ibadah, kasus perusakan tempat ibadah, baik gedung maupun properti, dua kasus pelarangan terhadap perayaan budaya atau etnis tertentu (<https://nasional.tempo.co/read/1273292/imparsial-sebut-31-kasus-intoleransi-terjadi-dalam-satu-tahun> diakses pada 28 september 22:00).

Kasus-kasus diatas menjadi bukti bahwa masih terjadi sikap Intoleransi antar umat beragama, bahwa belum ada sikap menerima dan menghormati keyakinan orang lain, dari itu perlu dipahami bahwa sesungguhnya ajaran untuk menghormati agama lain telah di perlihatkan dengan turunnya kitab-kitab Allah. Dimana kitab-kitab Allah merupakan semua petunjuk bagi umat manusia. Hal tersebut sesuai dengan kalimat dibawah yang terdapat pada kisah Gereja paragraf terakhir

"Islam adalah agama yang membenarkan ajaran-ajaran Taurat, Zabur, dan Injil. Tak ada satu pun diredaksi alquran dan hadis Rasulullah yang memerintahkan, menyarankan, atau menyerukan kepada orang-orang beriman untuk merusak dan menghancurkan tempat ibadah apalagi gereja, dengan dalih apapun,"

kalimat tersebut terdapat pesan dakwah untuk menerima atau meyakini turunnya kitab-kitab Allah. Sesuai rukun iman ke-tiga yaitu beriman dengan kitab Allah. Dilihat dari sisi iman kepada Allah ke tiga yaitu meyakini kitab-kitab Allah terlihat bahwa Islam mengakui eksistensi agama agama lain, karenanya dalam ajaran agama Islam diperintahkan agar umatnya mengambil sikap *agree in disagreement* yaitu setuju dalam perbedaan dalam kehidupan

bernegara. (Munir, 2003:132) dengan menerima dan menghormati orang lain memeluk agamanya sendiri.

Iman terhadap kitab Allah juga sebagai upaya dalam memelihara sikap toleransi antar umat beragama bahwa didalam kitab-kitab yang diturunkan Allah mengandung perintah berbuat baik terhadap sesama manusia dan hidup rukun antar umat beragama. Sesungguhnya setiap agama mengajarkan kebaikan, untuk saling tolong menolong dan berbuat baik terhadap semua pihak. Sebab pula dikatakan tidak beriman seorang muslim yang tidak mengakui kitab Allah. Jika satu rukun saja tidak dijalankan pasti tidak lah sempurna keyakinan yang dijelankannya. Itu mengapa seseorang harus menerima dan menghormati keyakinan orang lain.

D. Saling Mengerti

1. Tolong Menolong/Gotong Royong

Tolong menolong adalah ciri khas bangsa indonesia, hidup berdampingan dengan bergotong royong, tanpa peduli ras, etnis, agama akan menjadikan kehidupan damai dan sejahtera. Sebaliknya sikap memusuhi tentu akan menjauhkan dari kedamaian dan tenangnya hati manusia.

Nasrani

Kisah ini diceritakan ketika penulis membaca berita tentang warga Tual, Maluku tenggara yang bergotong royong mengecor lantai atas Masjid Raya Tual. Yang lantas menyayangkan sikap rakyat Indonesia lainnya yang masih memusuhi minoritas dan meminta untuk orang-orang yang memusuhi agama lain belajar dari warga Tual. Isi pesan dakwah terdapat di paragraph terakhir penulis mengatakan ,
“Mestinya orang-orang Islam yang terus melarang kaum nasrani mendirikan gereja dan orang-orang nasrani yang menyelisihhi umat muslimin untuk mendirikan masjid, belajar dari Tual, Maluku tenggara Kamis kemarin, orang-orang Kristen dan Islam disana bergotong-royong membangun masjid, sebab mereka mengerti atau berusaha mengerti: urusan akidah adalah urusan masing-masing individu tapi urusan berhubungan baik dengan sesama manusia adalah urusan bersama,”

Tolong menolong dapat dijadikan sebagai upaya dalam pemeliharaan sikap toleransi, yang artinya tidak mempermasalahkan agama lain, dan memandang siapa

orang yang dibantu. Karena sejauh ini kerap terjadi kasus pelanggaran pendirian tempat ibadah tidak hanya diluar negeri dalam negeripun masih kerap terjadi

Kalimat diatas menunjukkan bahwa sikap tolong-menolong serta bergotong royong harus dilestarikan. Menurut Aslati, 2012 dalam Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam (Suatu Tinjauan Historis), saling tolong-menolong di antara sesama umat manusia muncul dari pemahaman bahwa umat manusia adalah satu badan, dan kehilangan sifat kemanusiaannya bila mereka menyakiti satu sama lain. Tolong-menolong, sebagai bagian dari inti toleransi, menjadi prinsip yang sangat kuat di dalam Islam. Namun, prinsip paling kuat dalam pemikiran Islam yang mendukung toleransi adalah keyakinan kepada agama fitrah, yang tertanam di dalam diri semua manusia, dan kebaikan manusia merupakan konsekuensi alamiah dari prinsip ini (Aslati, 2012: 54). Sehingga penting kiranya memahami bahwa manusia satu dan lainnya sebenarnya saling membutuhkan, dan juga harus memiliki sikap pengertian terhadap lainnya. Pesan dalam kisah ini memberi hikmah bahwa bekerja sama itu sungguh indah dan memudahkan mengerjakan suatu hal untuk kepentingan bersama. Dan perlu disadari sesungguhnya urusan akidah adalah urusan masing masing. Lantas jika ada oknum yang melakukan perusakan tempat ibadah dan lainnya berarti ia tidak mengamalkan ajaran Rasulullah. Sedangkan di zaman Rasulullah tidak masalah jika masjid disamping gereja ataupun sebaliknya.

Bagaimanapun suatu bangsa merdeka karena lahirnya persatuan, visi untuk bangsa maju dan damai. Serta saling mengerti juga memahami bahwa tujuannya adalah untuk memajukan bangsa. Maka seyogyanya manusia saling bergotong-royong membangun negeri, bukan malah terfokus pada perbedaan saja, karena jika fokus pada perbedaan tidak akan ada habisnya. Jadi ditengah-tengah negara pelural yang penuh ragam, menjadikan seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwah harus dengan sikap saling mengerti bahwa negara multicultural seperti indonesia lahir dari adanya perbedaan, yang harus diterima semua manusia asal tidak merugikan yang lainnya.

Di indonesia sikap intoleransi, paham radikal dan terorisme masih merupakan hal rentan terjadi pada setiap diri warga negara indonesia, Komnas Hak Asasi Manusia (HAM) pada 2015 mencatat bahwa tindakan melarang, merusak atau menghalangi pendirian rumah ibadah, baik gereja, masjid atau rumah ibadah adalah

tindakan yang paling banyak diadakan dengan jumlah 37 tindakan. Jumlah korban paling banyak dari tindakan tersebut adalah Jemaah Ahmadiyah Indonesia (37 kasus), kasus diantaranya Jemaah Masjid dan Mushala (16 kasus), Jemaah Gereja (15 kasus), individu dan kelompok warga masyarakat (masing-masing 10) (<https://media.neliti.com/media/publications/173773-ID-dinamika-pembangunan-rumah-ibadah-bagi-w.pdf> diakses pada 28 september 21:30). Kasus tersebut tidak berhenti di situ, aksi bom bunuh diri sikap fanatisme agama terus berlanjut sampai sekarang, maka mendasari sikap dengan toleransi, tolong menolong sesuai dengan ciri khas bangsa Indonesia adalah gotong royong yang mestinya harus dijunjung tinggi.

Maka untuk menguatkan kerukunan antar umat beragama perlu adanya ikatan saling mengerti hal tersebut sebagai pengendali hidup dalam wujud yaitu:

- 1) Saling hormat menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
- 2) Saling hormat menghormati dan berkerjasama intern pemeluk agama, antar berbagai golongan agama dan umat-umat beragama dengan pemerintah yang sama-sama bertanggung jawab membangun bangsa dan Negara.
- 3) Saling tenggang rasa dan toleransi dengan tidak memaksa agama kepada orang.

2. Berbuat Baik Antar Agama Seiman Atau Berbeda Agama.

Kerukunan antar umat beragama itu sendiri juga bisa diartikan dengan toleransi antar umat beragama. Dalam toleransi itu sendiri pada dasarnya masyarakat harus bersikap lapang dada dan menerima perbedaan antar umat beragama. Selain itu masyarakat juga harus saling menghormati satu sama lainnya misalnya dalam hal beribadah, antar pemeluk agama yang satu dengan lainnya tidak saling mengganggu (Wahyuddin, 2009: 32).

Kerukunan antar umat beragama adalah suatu bentuk hubungan yang harmonis dalam dinamika pergaulan hidup, hubungan baik antar umat beragama tentu akan melahirkan kerukunan antar umat beragama.

Permusuhan antar agama seringkali terjadi, saling menjauhi ataupun dengan cara saling menghina satu dan yang lainnya. Namun memungkinkan juga di dalam satu kelompok agama bermusuhan karena perbedaan pendapat, ajaran dan keyakinan berbeda. Maka dalam Buku Kumpulan Kisah Yang Tidak Berhenti

Menangis dalam kisah agama pada paragraph pertama di ceritakan bagaimana tokoh bapak dan aku yang dimusuhi oleh tetangga karena merupakan seorang Muhammadiyah. Namun bapak selalu menganggap hal itu hanyalah persoalan baju. Bahwa sejatinya kita sama-sama menyembah tuhan yang sama. *“Maka setiap kali mengadakan hajatan, bapak selalu mengundang Kiyai NU untuk memimpin doa dan memberi nasihat tentang kebaikan serta mengikuti acara KeNUan sedangkan masyarakat yang dulunya menjauh karena keluarga keluarga kami Muhamadiyah kini mulai saling mengerti sehingga meminta bapak untuk ikut dalam urusan memandikan jenazah, tahlilan dan juga urusankeNUan”*

Kebaikan tokoh bapak yang memiliki golongan berbeda melahirkan buah sikap saling mengerti sehingga seluruh element masyarakat mampu menerima perbedaan tersebut. Sikap sabar membuahkan hasil yang baik, namun sikap yang berbalik menjauhi yang lainnya hal tersebut justru akan menambah masalah yang tidak berujung. Seperti dikatakan Nurcholis Majid seharusnya manusia memiliki sikap berlapang dada toleransi terhadap semua manusia bahkan didalam satu agama sekalipun. Karena bagaimanapun dalam satu agama terdapat perbedaan seperti dalam Islam terdapat NU, Muhammadiyah, MTA dan lainnya. Dengan itu harus terdapat sikap saling mengerti bahwa manusia diciptakan untuk hidup berdampingan, tidak untuk membuat kerusuhan. Tidak hanya Islam yang memiliki perbedaan dalam lingkup satu agama namun Kristen dan agama lainnya tentu memiliki cara beribadah sendiri yang mana manusia tidak boleh mencela, asal tidak merugikan agama lain dan bertanggung jawab pada yang dijalani. Berbuat kebaikan juga tidak hanya dilakukan antar pemeluk satu agama namun juga antar umat beragama yang mana manusia menghargai tiap perbedaan yang ada dengan berbuat kebaikan misalnya menjenguk orang sakit, menolong tanpa pamrih embel-embel agama dan yang lainnya. Guna menopang perdamaian agama, berikut empat pokok penting yang perlu diperhatikan, yaitu:

b. Membina Jalinan Relasi Antar Agama

Tidak ada agama yang mengklaim kebenaran sebagai miliknya sendiri. Allah tidak dapat diklaim sebagai milik satu agama tertentu. Allah adalah tuhan dari segala suku, bangsa, dan umat. Sudah sepatutnya sebagai umat yang diciptakan-Nya patuh dan hidup dalam kasih mengasihi.

c. Mendasari Kehidupan Agama Dalam Konstitusi Indonesia

Para pendiri bangsa Indonesia telah meletakkan Pancasila sebagai dasar falsafah bangsa Indonesia. Dasar tersebut merupakan kesepakatan yang arif, bijak, dan inspiratif. Hal itu yang kemudian selalu dijadikan landasan yang paling kokoh. Sila pertama “Ketuhanan yang Maha Esa” atas dasar ini semua agama berdiri sama tinggi. Tidak ada mayoritas atau minoritas. Masing-masing agama saling menghormati, menghargai, dan dapat bekerja sama.

d. Memelihara Kerukunan Antar Agama

Kata rukun artinya baik dan damai, tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran agama masing-masing dan tetap mengetahui akan hak dan kewajiban dalam beribadah serta hubungan hidup berdampingan terhadap sesama. Berbuat kebaikan tentu tidak hanya dengan satu agama namun dengan seluruh warga negara dan seluruh manusia ciptaan tuhan, walau bagaimanapun manusia harus memiliki sisi kemanusiaan dari pada ego untuk menang sendiri karena sejatinya kebenaran hanya milik tuhan yang maha esa.

e. Melakukan Dialog Antar Agama

Dialog yang dilaksanakan secara terbuka dan tulus akan menghasilkan kerukunan antar sesama. Melalui dialog yang mampu memahami dan menghormati satu sama lain, kedamaian tercipta (FKUB 2015: 58-63). Dialog antar agama di zaman sekarang dikenal sebagai ngaji budaya. Dimana antar agama saling berdialog dan menunjukkan indahnya toleransi dan rukun dalam beragama masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan apa isi pesan dakwah tentang toleransi antar umat beragama dalam kumpulan kisah “Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis” karya Rusdi Mathari. Melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi yang bersumber dari karangan/ tulisan, catatan, internet, jurnal, serta buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul skripsi yang akan disusun. Dalam penelitian ini dokumentasi paling utama berupa Buku Kumpulan Kisah “Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis” Karya Rusdi Mathari.

Adapun analisisnya menggunakan *conten analysis* Krippendorff mengidentifikasi unit analisis ke dalam tiga hal yaitu unit sampel (*sampling units*) yaitu buku Kumpulan Kisah Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis karya Rusdi Mathari, unit pencatatan (*recording units*) yaitu paragraph-paragraf yang berisi tentang pesan dakwah tentang toleransi dan unit konteks (*context units*) adalah pemaknaan penulis pada paragraf-paragraf yang di dalamnya memuat pesan dakwah toleransi.

Hasil dari penelitian Pesan Dakwah Tentang Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Buku Kumpulan Kisah “Laki-Laki Yang Tak Berhenti Menangis adalah ditemukannya sikap toleransi yang berorientasi kepada a) pesan mengakui hak orang lain berupa pesan bersikap adil b) pesan menghormati keyakinan orang lain berupa tidak memaksakan agama Islam kepada umat agama lain dan menghargai ajaran orang lain, c) *agree in disagreement berupa ukhuwah islamiyah dan ukhuwah wathoniyah* , menerima dan menghormati orang lain menganut agamanya sendiri d) saling mengerti berupa tolong menolong dan berbuat baik antar agama seiman ataupun berbeda agama.

B. Saran

- a) Kepada *da'i* dan masyarakat hendaknya memanfaatkan media cetak atau tulisan untuk melaksanakan dakwah dengan cara yang baik, lemah lembut dan tidak menyinggung salah satu pihak.
- b) Diera digital seperti sekarang ini, tentu memberikan dakwah sangatlah mudah melalui media apapun. Dengan demikian seharusnya seorang *da'i* juga harus

mencari data serta fakta sehingga tidak bertentangan dengan ajaran agama. Dan para pembaca juga harus pintar dalam mencari bacaan, agar tidak timbul kesalahpahaman ataupun bertentangan dengan agama.

- c) Para pembaca memanfaatkan media buku untuk menambah *khazanah* agama, dan perdamaian. Adapun bacaan dalam internet hendaknya dicari dahulu kebenarannya, berdasarkan data dan fakta.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah yang telah memberikan kemudahan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Apa yang penulis uraikan dalam skripsi ini merupakan bagian dari rasa syukur kepada Allah karena masih diberikan kehidupan damai, nyaman serta sebagai pengingat untuk hidup dengan toleransi.

Mudah-mudahan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan berguna bagi penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan sehingga dapat membuat penelitian lebih baik lagi. Ucapan terima kasih tak lupa penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bayanuni, Muhmmad Abdul Fatah. 2001. *Al- Madkhal ila ilmi al Da'wah*, Beirut: Muasasah Risalah.
- Al Munawar, Haji Said Agil Husain. 2003. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta :Ciputat Press.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aripudin, Acep. 2012. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- A.W. Widjaja. 2008. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Aziz, Moh Ali. 2015. *Ilmu Dakwah cet. Ke 4*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan.2011. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Dermawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Uchjana Onong. 2002. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Fahrian.R.Muhammad. 2018. *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Alquran*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Faridl, Miftah. 2014. *Lentera Ukhuwah*. Bandung : Mizania.

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama .2008. *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*. Semarang: Forum Kerukunan Umat Beraama (FKUB).

Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian (Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kamus M.echols jhon dan Hassan shadily. 1984.*An English Indonesian dictionary*, New York : Cornell University press.

Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis; Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap*. Yogyakarta: Sabda Media.

Komarudin, dkk. 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kusnawan,Asep.2004. *Berdakwah Lewat Tulisan*. Bandung:Mujahid Press.

Littlejhone, Stephen W dan A.Foss, Karen. 2009. *Teori Komunikasi*. Terjemahan oleh Mohammad Yusuf Hamdan. Jakarta: Salemba Humanika.

Mansyur, Sykh Mustofa. 2000 .*Fikih Dakwah Edisi Lengkap Cet 1 Al-Ih Tisham*. Jakarta: Cahaya Umat.

Muhtadi, Asep & A. Ahmad Safei. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Munir, M. 2006. *Menejemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media

Munir, M. 2009. *Metode Dakwah: Edisi Revisi* .Cetakan : IV, Jakarta:Kencana .

Nasution, Harun. 1998 *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*, Bandung : Mizan

Negara, Alamsyah Ratu Perwira. 1982. *Kehidupan Beragama Dalam Negara Pancasila*. Jakarta : Depag RI.

Ridho, Muhammad Dinata. “Konsep toleransi Beragama.” ESENSIA Vol. XIII No. 1 (Januari 2012)

Saefullah, Chatib. 2018.*Kompilasi Hadis Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Shihab, M. Quraish. 1999. *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an volume 2*. Jakarta: Lentera Hati.

S. M. Siahaan. 1991 *komunikasi;pemahaman dan penerapannya*, Jakarta: gunung Mulia.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S.

Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzza Media.

Supena, Ilyas. 2007. *Filsafat Dakwah : perspektif filsafat ilmu sosial*.Semarang Abshor.

Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Raja Grafindo persada.

Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Taufik, M. Tata.2012. *Etika Komunikasi Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

Wahyudin dkk. 2009. *Pendidikan Agama Islam Untuk perguruan tinggi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Ya'kub, H. Hamzah. 1981. *Publisistik Islam, Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: Diponegoro Cet-2.

Internet dan journal :

Aslati. 2012. Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam (Suatu Tinjauan Historis): Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN suka Riau.

Rangkuti, Afifa. 2017. Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam. Fakultas Syariah dan Hukum UIN-SU

Supani.2018. Problematika Bid'ah: Kajian Terhadap dalil dan Argument Pendukung Serta Penolak Adanya Bidah Hasanah.Purwokerto.

Zamawi ,Baharudin dkk.2019. Ayat Toleransi Dalam Alquran (Tinjauan Tafsir Marah Labid) Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Mojokerto
(<http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/91/jtptiain-gdl-muginingsi-4537-1-skripsi-p.pdf>)
(<https://risalahmuslim.id/quran/al-baqarah/2-256/>)
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/06/170000769/tujuan-dan-manfaat-toleransi?page=3>)

<http://digilib.uinsby.ac.id/1861/4/Bab%202.pdf>)

journal.walisongo.co.id)

(Media.neliti.com >publications “Menelah Arti Hak Untuk Hidup Sebagai Hak Asasi Manusia”).

<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1052329&val=9462&title=AYAT%20TOLERANSI%20DALAM%20ALQURAN%20Tinjauan%20Tafsir%20Marah%20Labid>).

<https://m.mediaindonesia.com/opini/113865/ukhuwah-wathaniyah-persaudaraan-kebangsaan>).

[https:// Setara-Institute.org](https://Setara-Institute.org))

Skripsi :

Muginingsih. 2010. *Studi Analisis Pesan Dakwah Siaran Rekamansentuhan Qalbu Di Radio Rsp 107 Fm Pemalangbulan Juli – Desember 2008*. Skripsi Semarang : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Mukh. Khaidir Ali. 2017. *Dakwah Bil Qalam Ustadz Ismail Idris Musthafa Di Nusantara*. Skripsi Yogyakarta : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Afiyatur Royanah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, tanggal lahir : Grobogan, 14 Desember 1997

Alamat : Jln.Mertowijoyo Ds. Ngeluk RT 10/1 kec. Penawangan kab. Grobogan

No.Hp/email : 089649700860

Motto : Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

DATA PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 2 Ngeluk (2004-2010)
2. SMP Negeri 1 Penawangan (2010- 2013)
3. MA Salafiyah Kajen Pati (2013-2015)
4. UIN Walisongo Semarang(2016-2021)

Pendiidikan Non Formal

1. Ponpes RIMA(Riyadlul Ma'la Al-Amin) Kajen Pati
2. Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang
3. Ponpes Mbah Rumi Semarang

Pengalaman organisasi

1. OSIS MA Salafiyah Kajen (2013-2014)